

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA**
(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)

Oleh

ARMELIA YUNIATI
NPM. 14113811



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN REMAJA**

**(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
ARMELIA YUNIATI
NPM. 14113811**

**Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M.Ag**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningrulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA (Studi di Desa Tanjung
Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)

Nama : ARMELIA YUNIATI
NPM : 14113811
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, Juli 2018
Dosen Pembimbing II

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : ARMELIA YUNIATI
NPM : 14113811
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA (Studi di Desa
Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 10 Juli 2018
Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. ~~2583~~ / ~~11-28-1/D/PP.00-9/08/2018~~

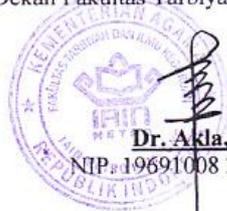
Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur), disusun oleh: Armelia Yuniati, NPM 14113811, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/16 Juli 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Penguji I : Basri, M.Ag
Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Sekretaris : Yuniarti, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN REMAJA
(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)
Oleh :
ARMELIA YUNIATI

Kepribadian remaja sebagian besar terbentuk dari keluarga. Pemberian pendidikan Islam dalam keluarga bertujuan untuk membimbing remaja agar terbentuknya kepribadian yang Islami. Pemahaman dan pemilihan metode tentang pemberian pendidikan agama yang tepat akan menghantarkan remaja menjadi manusia yang bisa menjaga dirinya dari perbuatan yang salah sehingga remaja mempunyai kepribadian yang baik dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT agar nantinya bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tentang bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjeknya yaitu orangtua dan remaja muslim di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, dan objeknya yaitu implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja di desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur yakni orangtua mengajarkan kepada anaknya dalam hal pendidikan ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlakul karimah dan pendidikan aqidah. Orangtua menerapkan pendidikan Islam tersebut melalui beberapa metode seperti keteladanan, nasihat, dan hukuman. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja, yaitu : *pertama*, lingkungan keluarga (orangtua) yang selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya. *Kedua*, lingkungan (sekolah) memberikan contoh kegiatan yang baik seperti beramal setiap hari jum'at. *Ketiga*, lingkungan masyarakat, seperti adanya TPA. Adapun faktor penghambat dalam membina kepribadian remaja diantaranya keterbatasan intensitas pertemuan antara anak dengan orangtua.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARMELIA YUNIATI
NPM : 14113811
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,


ARMELIA YUNIATI
NPM. 14113811

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim : 6)¹

¹ Qs. At-Tahrim : 6

PERSEMBAHAN

Puji syukur Kepada Allah SWT, keberhasilan studiku kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Eko winarno, dan Ibu Sumarti yang telah mendidik, mengasuh, menyayangi, dan membesarkanku dengan penuh sabar dan kasih sayang serta penuh pengorbanan sejak saya kecil hingga dewasa. Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan serta do'a yang tak henti-hentinya selalu berikan, sampai akhirnya mimpiku menjadi sarjana dapat tercapai juga.
2. Adikku Yuliana Adilia dan bik Nina Ikhwati Wahidah yang telah banyak memberikan inspirasi dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Kedua pembimbingku yaitu Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA dan ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Teman-teman terdekatku Muhammad Sidiq, kak Epen, bat Eka, kak Depong, dan Duwil yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan semangat dalam mengerjakan skripsi.
6. Serta teman-teman PAI angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

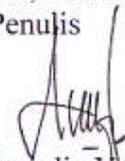
Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Ketika penyelesaian penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan yang berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawati IAIN Metro yang telah memberikan ilmu, sarana dan prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih peneliti haturkan kepada Ayah dan Ibu, adik yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat peneliti harapkan, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 12 Juli 2018

Penulis



Armelia Yuniati
NPM. 14113811

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Islam di Keluarga	10
1. Definisi Pendidikan Islam di Keluarga	10
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	13
3. Materi Pendidikan Islam	16
4. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua	20
5. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga	22

B. Pendidikan Kepribadian Remaja.....	28
1. Pengertian Pembinaan Kepribadian Remaja.....	28
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepribadian Remaja..	31
3. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja.....	36
4. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja.....	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Terbentuknya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur	54
1. Sejarah Desa Tanjung Qencono	54
2. Kondisi Desa	55
3. Sejarah Pemerintahan Desa Tanjung Qencono	56
4. Visi Dan Misi Desa Tanjung Qencono.....	57
5. Struktur Organisasi Desa.....	59
6. Denah Lokasi.....	60
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan	61
C. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Penduduk Keseluruhan Desa Tanjung Qencono	56
2. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	56
3. Periodesasi Kepemimpinan Kades Desa Tanjung Qencono.....	56
4. Data Orangtua dan Remaja yang Diteliti	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono.....	59
2. Peta Desa Tanjung Qencono.....	60
3. Wawancara dengan Tokoh Agama, Orangtua dan Remaja.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Izin Pra Survey	95
2. Surat Balasan Pra Survey.....	96
3. Pengesahan Proposal Penelitian	97
4. Surat Bimbingan	98
5. Outline	99
6. Alat Pengumpul Data.....	102
7. Surat Izin Research	122
8. Surat Tugas	123
9. Surat Balasan Izin Research	124
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	125
11. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	126
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka	134
13. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI.....	135
14. Foto-foto Responden Penelitian	136
15. Riwayat Hidup	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengandung nilai yang dapat dijadikan pegangan hidup seluruh umat manusia. Pemberian pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia agar mempunyai kepribadian Islami. Sikap dan kepribadian merupakan salah satu unsur yang terdapat pada manusia. Kepribadian tumbuh seiring dengan perkembangan tubuh dan jiwa seseorang sesuai dengan perkembangan dimana tempat ia berada. Kepribadian erat kaitannya dengan bagaimana didikan orang tua, lingkungan bergaul, lingkungan sekolah dan terutama lingkungan keluarga.

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan suatu usaha orang tua untuk membina, mengarahkan dan membimbing fitrah anak dari aspek rohani dan jasmani yang berlangsung secara bertahap. Membina kepribadian anak bukan sekedar memberi sandang dan pangan, akan tetapi yang lebih penting menanamkan bekal agama dan membina kepribadian anak. Bentuk pembinaan itu berupa pembinaan jasmani dan rohani, sehingga anak pada masa yang akan datang dapat berguna bagi seluruh umat manusia, agama serta bangsanya.

Adapun permasalahan yang dirasa paling berat oleh sebagian besar orang tua adalah membentuk kepribadian anak khususnya pada saat anak menginjak usia remaja, masa remaja merupakan masa yang penuh

kegoncangan jiwa. Ciri-ciri yang sangat terlihat jelas adalah perubahan jasmani yang sangat cepat, dan dengan perubahan jasmani tersebut maka hormon-hormon yang ada pada diri anak tersebut juga ikut berubah, sehingga menyebabkan ketidak stabilan jalan pikirnya yang mengakibatkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah bertumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa terhadap dirinya sendiri.² Untuk itu remaja membutuhkan nilai-nilai moral dan agama sebagai pedoman dalam menentukan sikap, arah, dan dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Remaja yang tidak mempunyai pemahaman dan keyakinan yang kuat terhadap agama akan mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan yang tidak hanya membawa hal – hal positif tetapi juga hal-hal yang negatif. Oleh sebab itu remaja harus mendapat perhatian khusus baik dari dalam dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Karena, remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan ber-akhlakul karimah merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan mereka dari contoh – contoh dan pelajaran yang diberikan oleh orangtua di rumah, para pendidik di sekolah, dan masyarakat.

Keluarga bukan hanya suatu kelompok kehidupan antara orangtua dan anak, namun keluarga juga menjadi arena atau tempat dimana seorang anak mendapatkan sebuah pendidikan pertama dan utama. Pendidikan keluarga dimulai dari anak dalam kandungan seorang ibu, sampai anak dewasa atau

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010) , cet ke 17, h. 133

bahkan sampai anak sudah mempunyai keluarga baru. Kepribadian seorang anak sebagian besar juga terbentuk dari keluarga. Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral. Pemberian pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pembinaan kepribadian remaja bertujuan untuk membimbing remaja agar terbentuknya kepribadian Islami. Oleh karena itu, perlu pemahaman tentang pendidikan agama yang tepat, terutama pendidikan akhlak dan moral untuk remaja.

Pembinaan kepribadian anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan iman dan akhlak. Pemahaman dan pemilihan metode tentang pemberian pendidikan agama yang tepat akan menghantarkan remaja tersebut menjadi manusia yang bisa menjaga dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang salah dan terlarang serta mempunyai kepribadian yang baik dan selalu

³ QS. At-Tahrim : 6

bertaqwa kepada Allah agar nantinya bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. Sehingga jelas sekali peran orangtua dalam pendidikan agama bagi remaja itu sangat penting. Pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembinaan kepribadian anak. Secara tidak direncanakan orangtua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang akan diikuti oleh anaknya, anak menerima dengan daya peniruannya. Anak akan membawa kemanapun pengaruh yang ditanamkan orangtuanya.

Orangtua yang beriman dan taat beribadah kepada Allah SWT tentunya akan menanamkan pondasi agama yang kokoh dan membina nilai-nilai agama pada anak secara terus-menerus sehingga perhatian dan bimbingan yang benar dan terarah seperti yang dijelaskan di atas maka anak akan memiliki akhlak, kepribadian dan pendidikan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pra survey, yang peneliti lakukan di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, orangtua sudah menerapkan pendidikan Islam kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih banyaknya orangtua yang belum maksimal dalam menerapkan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, beberapa keluarga belum terbentuk kepribadian yang baik dikalangan anak – anaknya khususnya di usia remaja, yaitu remaja yang berusia 12-16 tahun. Orangtua sudah memberikan pendidikan Islam, namun ketika anak pada masa remaja orangtua hanya memberikan pengajaran Islam secara teoritis dan kurang memberikan pengajaran yang disertai dengan penerapan untuk anak remaja.

Serta pekerjaan orangtua yang mayoritas bekerja sebagai petani membuat waktu berkumpul bersama dengan keluarga berkurang sehingga pengawasan untuk anak remaja pun kurang maksimal.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan 3 (tiga) orangtua di Desa Tanjung Qencono, yang mana ketika peneliti menanyakan apakah para orangtua sudah menerapkan pendidikan Islam kepada anak remajanya ? serta bagaimana penerapan pendidikan Islam dalam membina kepribadian anak remajanya ? Jawaban orangtua sudah menerapkan pendidikan agama, namun remaja masih sering susah dinasehati. Seperti ada anak salah satu dari ketiga orangtua yang peneliti wawancarai yang berinisial (R) sangat sulit dinasehati, ketika diperintah untuk melaksanakan sholat wajib, anak masih enggan untuk melaksanakannya. Selain itu anak sering main dengan teman-temannya dan pulang ke rumah larut malam hingga pernah terjadi kasus remaja ini membuat makanan yang dapat memabukkan bersama teman-temannya, dan saat orangtua mendapat laporan hanya mendapat peringatan saja tanpa pengarahan atau penerapan hukuman lainnya. Orangtua juga mengatakan bahwa dengan bertambahnya umur mereka, mereka akan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk untuk diri mereka sendiri.⁴

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa orangtua sudah memberikan pengajaran pendidikan Islam untuk anak remaja. Namun, masih banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Adanya kesenjangan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara lebih

⁴ Hasil wawancara dari ibu Suminah, ibu Bapak Wahono, Ibu Ngatini, dkk pada hari kamis, 25 Mei 2017

mendalam untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implemantasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
- 2). Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

b. Manfaat penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat mempunyai manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

- 1) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan berkaitan tentang implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja.
- 2) Sebagai bahan masukan kepada orangtua atau keluarga terkait dengan bagaimana seharusnya orangtua dalam memberikan pendidikan Islam dan memperhatikan pendidikan Islam bagi anak
- 3) Sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat khususnya orangtua tentang bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dan cita-cita Islam.

D. Penelitian Relevan

Studi peninjauan perlu dilakukan untuk menguasai teori yang relevan dengan topik/masalah penelitian dan rencana model analisis yang akan dipakai. Idealnya peneliti dapat mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti, sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.⁵

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka peneliti mengutip beberapa penelitian terkait persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut berbeda permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Di bawah ini beberapa penelitian yang telah lalu yang terkait di antaranya :

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009), h. 339

1. Elly Wijayanti, Peranan ibu rumah tangga dalam membina kepribadian remaja di Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi agama Islam Negeri Metro 2013.⁶ Fokus penelitian ini untuk mengetahui perananan ibu rumah tangga dalam membina kepribadian remaja di Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ibu rumah tangga dalam membina kepribadian remaja islam kurang dilakukan dengan baik sehingga remaja islam sangat cepat terpengaruh terhadap perkembangan zaman tanpa memperdulikan nasihat orangtua.
2. Muhammad Syahidi, Konsep Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Agama Anak, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Metro 2012.⁷ Fokus penelitian ini untuk mengetahui konsep pendidikan Islam mengenai pembinaan kepribadian agama anak dan sejauh mana tanggung jawab pendidikan yang diberikan orangtua dalam membina kepribadian agama anak. hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian agama anak merupakan pendidikan yang bersifat universal yang diberikan sepanjang hayat manusia dan bahkan dimulai sebelum

⁶ *Peranan ibu rumah tangga dalam membina kepribadian remaja Islam di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi agama Islam Negeri, Metro 2013.

⁷ *Konsep Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Agama Anak* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi agama Islam Negeri, Metro 2012.

masa kelahiran dengan ditopang landasan pendidikan yang bersumber ajaran Islam .

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap dua karya ilmiah diatas, maka relevansinya terhadap penelitian yang penulis teliti. Penelitian *pertama*, jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif lapangan, kemudian menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian *kedua*, sama-sama membahas tentang pendidikan Islam di keluarga dalam membina kepribadian remaja. Akan tetapi ada perbedaan dari setiap penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang penulis teliti saat ini, yaitu penelitian *pertama* bertujuan untuk mengetahui peranan ibu rumah tangga dalam membina kepribadian remaja. Penelitian *Kedua*, berfokus pada peranan orangtua dalam membentuk kepribadian anak, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi keberbagai literatur kepustakaan, seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif menggunakan pendekatan deskriptif .

Selanjutnya untuk penelitian yang akan peneliti laksanakan lebih berfokus pada Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam di Keluarga

1. Definisi Pendidikan Islam di Keluarga

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁸

Berkaitan dengan pengertian pendidikan, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3, ayat 2, Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁹

Mengacu pada pendidikan di atas maka dapat diperoleh suatu gambaran bila pendidikan itu belajar untuk membentuk manusia yang berkualitas baik yang terkait dengan kualitas pengetahuan ilmu, kualitas keimanan dan kualitas ketaqwaan maupun kualitas kemanusiaannya

⁸ Ramayulis Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2010), cet. Ke-2, h. 83.

⁹ Undang-Undang SISDIKNAS (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7

terhadap warga masyarakat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah dijiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁰ Pendapat lain mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)”.¹¹

Berdasarkan uraian di atas tentang definisi pendidikan Islam maka, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan keluarga merupakan basis pertama dan utama dalam berbagai rangkaian proses interaksi sosial yang dialami oleh seseorang dalam hidupnya terutama anak-anak. Keluarga dalam pandangan antropologi adalah “suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai

¹⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 7

¹¹ Syamsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat, 2002), h. 32.

oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya”.¹²

Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga yaitu “kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi”.¹³

Keluarga dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan yaitu ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat, yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa keluarga adalah suatu unit terkecil dalam masyarakat sekurang-kurangnya terdiri dari suami dan istri yang memiliki karakteristik tinggal bersama dan terdapat kerjasama dalam ekonomi, berkembang, mendidik dan kerjasama lainnya. Dengan demikian keluarga atau orang tua memiliki peran penting dalam membina anak-anaknya untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam keluarga merupakan pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di dalam hati anak-anak, pendidikan peribadatan, bagaimana cara-cara beribadah yang baik dan

¹² Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), Cet ke-3, h. 226.

¹³ Sri Lestari, *Psikologi keluarga*, (Jakarta : Kencana, 2002), Cet ke-1, h. 3.

¹⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : Uin-Malang Press, 2008), Cet ke-1, h. 37.

benar yang sesuai seperti apa dikendaki Allah. Pendidikan akhlak, dengan mengajarkan anak berperilaku baik, memiliki etika yang baik, sopan santun, jujur, bersikap baik dan menghormati orang yang lebih tua.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

1) Dasar Pendidikan Islam

Dasar diartikan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan hadis. Di dalam Al-Qur'an terkandung petunjuk hidup tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian oleh ayat lain atau oleh hadist.¹⁵ Adapun yang dimaksud dasar pelaksanaan pendidikan Islam di sini adalah suatu yang menjadi sumber kekuatan dan ketekunan dilaksanakannya pendidikan Islam sehingga menjadi titik tolak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Adapun ayat Al-Qur'an yang menunjukkan sebagai dasar pelaksana pendidikan agama Islam dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكُمْ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



¹⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 71.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas menjelaskan mengenai kewajiban dan tanggung jawab orangtua untuk memelihara keluarganya dari api neraka yaitu dengan mendidik, mengajar, dan menjaga serta membimbing anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan agama.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi dasar atau landasan dari pelaksanaan pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Hadis yakni sebagai petunjuk kearah jalan hidup yang lurus, serta dalam ajaran Islam juga terdapat perintah untuk mendidik dan mengembangkan agama, baik kepada keluarganya maupun kepada orang lain dalam arti memberi bimbingan yang diridhai Allah SWT.

2) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian seseorang yang menjadi “insan kamil” yaitu manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.¹⁶ Adapun tujuan pendidikan Islam secara rinci dapat dilihat dari rekomendasi hasil konferensi pendidikan Islam sedunia di Makkah 08 april 1977, sebagai berikut :

Pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia secara menyeluruh, melalui

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 29

latihan jiwa, intelek, rasio, perasaan, dan penghayatan. karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segala seginya : spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistic baik individu maupun kolektif dan semua itu didasari motivasi ibadah karena tujuan akhir pendidikan muslim itu terletak pada (aktivitas) merealisasikan pengabdian dan kemanusiaan.¹⁷

Lebih lanjut dalam konsep Islam, pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan hidup manusia dan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasan Lalungung, segala usaha untuk menjadikan manusia menjadi ‘Abdi (penyembah Allah) inilah tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(QS. Azz-Dzariyat ayat 56)”.

Dari ayat Allah tersebut jelas kiranya bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang muttaqin, dan terefleksi dalam hubungan baik antara manusia dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi manusia sejati yang menyerahkan diri kepada Allah serta tunduk dan patuh kepada perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

¹⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam : Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2010), h. 104

3. Materi Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam sebagaimana telah disebutkan diatas tidaklah akan tercapai tanpa adanya isi atau materi pendidikan yang dipilih dan diorganisasikan sedemikian rupa oleh pendidik, disini pendidik memilih materi pendidikan ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlakul karimah dan akidah Islamiah dalam pembinaan kepribadian remaja.

Pada buku kapita selekta pendidikan Islam, dijelaskan bahwa :

Pendidikan ibadah khususnya shalat disebutkan dalam surat Lukman ayat 17 sebagai berikut :

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 ۞ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۞

Artinya : Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Pendidikan shalat dalam ayat ini tidak terbatas dalam kaifiyah untuk menjalankan shalat yang bersifat fiqhiyah, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah shalat, mereka harus tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwanya terpuji menjadi orang yang sabar.

Selanjutnya mengenai pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an serta pokok-pokok agama Islam disebutkan dalam surat luqman ayat 16 :

يَبْنِيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya : "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya)."

Penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dimanapun disebutkan oleh manusia. Menanamkan nilai-nilai baik tidak berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, baik antara sebiji sawi dan seluas langit dan bumi maka yang baik akan tampak baik, dan yang ahat akan nampak jahat sebagai kejahatan. Penanaman pendidikan ini harus disertai dengan contoh – contoh kongkret yang masuk pikiran akal anak, sebagai penghayatan mereka disertai dengan kesadaran nasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan.

Pendidikan aqidah dan akhlak juga menjadi sangat penting dalam pendidikan keluarga. Aqidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak secara dini. Hal ini telah disebutkan dalam surah Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan

(Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS.Al-Luqman ayat 13)

Ayat tersebut telah diangkat kisahnya oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi dasar pedoman hidup setiap muslim, ini berarti bahwa pola umum pendidikan keluarga menurut Islam kembangkan pada pola yang dilaksanakan Luqman dan anaknya yang menyangkut 4 aspek utama yakni pendidikan ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlakul karimah, serta pendidik akidah islamiah.¹⁸ Selain itu, Pendidikan akhlakul karimah juga menjadi sangat penting dalam pendidikan keluarga. "Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah SWT."¹⁹

Sidi Ghazaliba juga mengatakan akhlak ialah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.²⁰ Sebagaimana disebutkan dalam surah Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَن

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

¹⁸ Abuddin Nata, *Kapita selekta pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 218-219

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2010), h. 19

²⁰ Aminuddin, aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Islam Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 94

Artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan berbuat baik, menghormati kepada orangtua bertingkah laku yang sopan dan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh – contoh konkret untuk dihayati maknanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur’an, pendidikan akhlakul karimah dan akidah Islamiah adalah salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan kedalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan al hadist.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Keluarga merupakan orangtua, yakni ayah dan ibu sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, oleh karna itu dalam berinteraksi orangtua (ayah, ibu, semua yang ada dalam rumah tinggal keluarga) harus mampu menampilkan pola perilaku positif, karena dapat menjadi stimulus anak. Anak adalah amanat Allah SWT yang dititipkan kepada orangtuanya, karena itu anak dilahirkan dalam keadaan suci. Bagaimana kelak jadinya

tergantung kedua orangtuanya yang mendidik, membina, merawat sekaligus mengarahkannya.

Sesuai dengan ajaran Islam pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua orangtua, dan hasil ataupun buah dari pendidikan anak tersebut kelak diakhirat nanti, kedua orangtuanya akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT. Adapun tugas dan tanggung jawab terhadap anak meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²¹

Secara hirarkis tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Tanggung jawab pendidikan iman
2. Pendidikan moral
3. Pendidikan rasio (nalar)
4. Pendidikan kejiwaan
5. Pendidikan sosial
6. Pendidikan seksual²²

Pendapat lain menyatakan bahwa, tugas dan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak-anaknya adalah :

²¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers,2008) h. 64-65.

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1994) jilid 1, h. 164.

1. Menegakkan hukum-hukum Allah SWT pada anaknya
2. Merealisasikan ketentraman dan kesejahteraan jiwa keluarga
3. Melaksanakan perintah agama dan perintah Rasulullah SAW
4. Mewujudkan rasa cinta kepada anak –anak melalui pendidikan.²³

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas, bahwasannya tanggung jawab orangtua terhadap anaknya yaitu orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya mulai dari memelihara, memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, menjaga serta menjamin jasmani maupun rohani anak sampai pemberian pendidikan yang sesuai ajaran Islam demi kebahagiaan anak di dunia sampai di akhirat yang sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

5. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama terhadap anak adalah sesuatu yang sangat penting, sebab pendidikan agama merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak dan mengarahkannya kepada kebenaran. Mengingat besarnya tanggung jawab orangtua di hadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak, maka orangtua harus tahu yang diajarkan kepada seorang anak.

Disinilah peran orangtua sangat penting dalam mendidik dan membina keluarga dengan keimanan kepada Allah SWT untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan. Suasana keluarga yang harmonis

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *ilmu pendidikan Islam.*, h. 228.

merupakan langkah awal bagi keluarga dalam mendidik anak. Jika dilakukan dengan baik dan terencana anak pun akan menjadi baik. Dalam pendidikan Islam dikenal dengan sistem teladan, hal ini tentu merupakan suatu yang baik, apabila anak-anak dapat mencontoh kedua orangtuannya. Dan sebagai orangtua harus dapat memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian dalam menerapkan pendidikan Islam bagi anak dilingkungan keluarga, orangtua perlu memperhatikan usaha-usaha dengan melalui berbagai metode-metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam bagi anak. Beberapa metode yang dilakukan oleh orangtua untuk mendidik anak yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam bagi anak dan pengaruhnya terhadap pribadi anak :

Menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan adat kebiasaan
3. Pendidikan dengan nasihat
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian
5. Pendidikan dengan memberikan hukuman.²⁴

Untuk lebih memaksimalkan dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang metode penerapan pendidikan Islam sesuai dengan kutipan Abdullah Nashih Ulwan.

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif sekali dalam Islam sebagaimana firman Allah SWT

²⁴ Abullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid 2, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995, h. 1.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keteladanan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab 21)”

Menurut Abdullah Nashih Ulwan :

“Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh anak”.²⁵

Pada metode keteladanan (pemberian contoh) ini, orangtua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orangtua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orangtua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkannya, misalnya ketika orangtua ingin menyampaikan nilai tentang ketaatan dalam beribadah, maka orangtua melakukannya terlebih dahulu dan menjadikan model atau teladan bagi anak.

Pada buku paradigma pendidikan anak dalam Islam dijelaskan bahwa keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya

²⁵ *Ibid.*, h. 2.

berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian mulia ditengah-tengah para sahabatnya.²⁶

Pendidikan dengan cara memberi teladan yang baik, membuat anak akan mendapatkan sifat-sifat yang utama, akhlak yang sempurna meningkat pada keutamaan dan kehormatan. Tanpa teladan yang baik pengajaran dan nasihat maka pendidikan tidak akan berguna.

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pendidikan dengan menggunakan adat kebiasaan adalah salah satu pilar terkuat dan salah satu metode paling efektif dalam membentuk karakter anak, karena dengan adat kebiasaan yang dilakukan sehari-hari anak akan terbiasa dan merasa ringan untuk melakukan pekerjaan. Adat istiadat yang dimaksud tentunya kebiasaan yang baik, karena apabila seorang anak sudah terbiasa melakukan maksiat dia akan merasa biasa saja dan merasa tidak bersalah walaupun pekerjaan tersebut berdosa, begitu juga sebaliknya.

Tidak diragukan lagi bahwa metode pendidikan dengan cara membiasakan atau adat istiadat adalah sangat menjamin untuk mendatangkan hasil yang maksimal bagi anak. Pendidikan dengan kebiasaan, menjadikan anak berada dalam pembentukan edukatif dan sampai pada hasil-hasil yang memuaskan. Sebab ini semua bersandarkan pada metode memperhatikan dan mengawasi, berdasarkan bujukan dan ancaman, bertitik tolak dari bimbingan dan pengarahan.

²⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013, h. 71.

3) Pendidikan dengan memberikan nasihat.

Metode lain yang penting dalam pendidikan adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya untuk menuju situasi luhur. Di bawah ini adalah salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang nasihat dan peringatan yang diberikan orangtua pada anaknya, sebagaimana firman Allah surat Lukman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.:(QS. Luqman ayat 13).”

Sri Lestari menerangkan bahwa :

Pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orangtua berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah terjadi kesepakatan di dalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orangtua di dalam keluarga.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa metode pendidikan melalui nasihat, anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, nasihat yang memberi bimbingan mampu

²⁷ Sri Lestari, *Psikologi keluarga.*, h. 161.

menggerakkan jiwa dalam waktu tertentu, sehingga akan menjadi sesuatu yang sangat besar dalam memberikan pengaruh pembentukan akhlaqul karimah pada anak.

4) Pendidikan dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah “mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Melalui perhatian orangtua yang selalu diberikan pada anak – anaknya membuat si anak merasa dihargai sehingga, semangat dalam segala hal selalu tumbuh dan berkembang. Sangat berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua, hidup merasa sendiri tanpa ada yang memperhatikan, sehingga cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik karena kurang kontrol. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak menjadi salah satu sebab rusaknya akhlak anak. Melalui perhatian atau pengawasan anak akan menjadi baik jiwanya akan luhur budi pekertinya akan mulia, akan menjadi anggota masyarakat yang berguna.

5) Pemberian hukuman

Pendidikan dengan hukuman diambil paling akhir apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran maka dalam hal ini hukuman diberikan kepada anak.

Orangtua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan orangtua kepada anak pun bervariasi tergantung pada tingkat berat-ringan pelanggaran yang dilakukan oleh anak dalam pandangan orangtua.²⁸

Pemberian hukuman kepada anak tidak boleh langsung dengan cara kekerasan, hendaknya sebisa mungkin melalui berbagai pendekatan dengan lemah-lembut, jika tidak berbekas dengan sikap ini maka perlu kita minta bantuan orang-orang yang disegani untuk mendekatinya supaya bisa berubah sikapnya agar lebih baik. Apabila metode ini pun belum berhasil barulah menggunakan kekerasan, kekerasan yang dimaksud juga tidak boleh yang membahayakan fisik maupun psikis anak, karena banyak terjadi anak setelah diberi hukuman bukannya lebih baik tapi justru lebih buruk lagi sikapnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menerapkan pendidikan agama kepada anak yaitu memberi nasihat, memberikan contoh (peneladanan), memberikan perhatian, pemberian hukuman dan lain sebagainya. Semua metode tersebut sangat cocok dan bermanfaat dalam upaya mendidik, membentuk akidah dan budi pekerti anak, sehingga dengan metode ini anak akan menjadi manusia yang berakhlak mulia.

²⁸*Ibid.*, h. 163-164.

B. Pembinaan Kepribadian Remaja

1. Pengertian Pembinaan Kepribadian Remaja

Pembinaan diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, namun dalam beberapa hal mungkin memiliki persamaan. Sarlito W. Sarwono dalam bukunya pengantar psikologi umum mendefinisi bahwa kepribadian berasal dari istilah bahasa inggris yaitu "*personality*", yang berasal dari kata Latin "*persona*" yang artinya adalah topeng. Dulu topeng dipakai dalam teater untuk menunjukkan karakter tokoh yang dimainkan.²⁹

Sedangkan menurut Morrison kepribadian adalah "keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan alan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial".³⁰

Ahmad D Marimba mengatakan bahwa kepribadian itu meliputi kwalitet keseluruhan dari seseorang. Kwalitet itu akan tampak dalam cara – cara berbuat, berpikir, berpendapat, bersikap, menyalurkan minat, filsafat hidup, serta kepercayaannya". Adapun kepribadian muslim adalah kepribadian yang patuh dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.³¹ yakni kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT menyerahkan diri kepada-Nya.

²⁹ Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 169

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), h. 199

³¹ Abd Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : amzah, 2012), h.

Lebih lanjut dapat dipahami bahwa aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara, dan sebagainya. Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara – caranya berfikir, bersikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi sesuatu hal), minat, dan sebagainya. Serta aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan, ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian, serta mengarahkan dan memberi corak pada seluruh kehidupan seseorang. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saat di dunia tetapi juga diakhirat. Aspek – aspek ini yang memberi warna bagi kualitas kepribadian seorang muslim secara keseluruhan.³²

Dari penelitian ini penulis memberikan batasan pada kepribadian muslim. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami yang dimaksud dengan kepribadian dalam penelitian ini adalah kepribadian yang serasi dimana adanya keseimbangan antara aspek jasmani , kejiwaan dan rohani yang merupakan satu kesatuan yang bulat dan bersifat dinamis serta dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berinteraksi secara *vertikal* (Allah) maupun *horizontal* (makhluk hidup) sehingga dapat tercapainya kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

³² *Ibid*, hal. 102

Sedangkan masa Remaja adalah masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai dewasa.³³

Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu jiwa agama mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa kanak-kanak yang penuh keberuntungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.³⁴

Ada juga yang mengatakan bahwa masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orangtuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang di dalam masa peralihan ini penuh dengan kegoncangan jiwa akibat pertumbuhan dan perubahan yang dilaluinya.

Jadi penulis dapat simpulkan pada intinya pembinaan kepribadian pada remaja adalah proses membimbing, mengarahkan yang dilakukan secara terus menerus untuk remaja agar terbentuknya kepribadian yang Islami yang nantinya bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

³³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2003), h. 62.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2010), h. 85.

³⁵ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,. hal. 72.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja

Pada dasarnya kepribadian manusia itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi atau sesuatu yang ada di sekitarnya, atau yang mempengaruhinya.

Kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri, misalnya faktor biologis (yang termasuk di dalam fisik, intelegensi), sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang timbul dari luar individu, diantaranya faktor sosial (yang termasuk didalamnya lingkungan, keluarga, teman sebaya dan masyarakat) serta faktor kebudayaan.

- 1) Fisik, faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) , dan keberfungsian organ tubuh.
- 2) Intelegensi, tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelegensinya tinggi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan individu yang intelegensinya rendah kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan/mengalami hambatan
- 3) Keluarga, suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian individu dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan

agamis maka akan timbul kepribadian yang positif, melainkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis maka perkembangan kepribadian individu akan mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya

- 4) Teman sebaya, pada saat inilah individu mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sikap-sikap atau perilaku yang cocok atau dikagumi teman-temannya, individu belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok.
- 5) Kebudayaan, tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir bersikap, atau berperilaku.³⁶

Pada bagian lain faktor yang mempengaruhi kepribadian anak sebagai berikut :

a. Faktor biologis.

Yaitu yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering pula disebut faktor fisiologis. Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Ada yang diperlukan dari keturunan ada pula yang merupakan pembawaan anak atau orang tua masing-masing. Keadaan fisik yang berlainan akan menyebabkan sikap atau sifat serta tempramen yang berbeda-beda. Keadaan fisik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

b. Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu bersangkutan, termasuk peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berada dalam masyarakat.

³⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet v, 2004), h. 128

c. Faktor budaya

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kebudayaan itu pada setiap daerah atau negara berbeda-beda, perkembangan dan pembentukan kepribadian muslim seseorang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana orang itu tinggal atau dibesarkan, baik nilai-nilai kehidupan, adat istiadat, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.³⁷

Pada fase ini remaja lebih dominan pada penyesuaian diri terhadap lingkungannya, setiap remaja memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian yang menarik yaitu kepribadian seorang remaja yang memiliki unsur-unsur positif. Kepribadian seorang remaja terbentuk, tumbuh dan berkembang sejak lahir yang awal dilaluinya yaitu pada lingkungan keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam menentukan perkembangan kepribadian seseorang. Karena dengan lingkungan remaja belajar hidup bermasyarakat, menyesuaikan diri, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik, dengan kata lain pengalaman yang paling baik adalah lingkungan. Akan tetapi lingkungan adalah tempat pengalaman yang bersifat baik dan kurang baik akan tetapi tergantung dengan remaja itu sendiri.

Adapun faktor penghambat dalam membina pendidikan Islam pada remaja, karena memang karakteristik remaja yang beragam dan biasanya berbagai kendala muncul karena kesalahpahaman atau kurangnya

³⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet 4, (Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 160.

memahami antara yang membina dan yang dibina. Di antara kendala-kendala dalam pembinaan agama Islam pada remaja, antara lain adalah:

1) Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan remaja

Terkadang ada orang tua yang jarang sekali berbicara secara pribadi dengan anaknya. Ketika remaja membuat kesalahan mereka hanya mendiamkannya, karena mereka terkadang berpikir begitulah cara untuk menghukum remaja. Ada juga orang tua yang kebanyakan berbicara mereka selalu menceramahi remaja dengan aturan-aturan yang membelenggu menurut remaja sehingga remaja pun mereka bosan dan mencari penghiburan di luar. Masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua dan remaja karena adanya hambatan komunikasi antara kedua belah pihak.

Komunikasi antara remaja dan orang tua memang tidak selalu lancar, kemacetan komunikasi lebih dikarenakan kedua belah pihak yang kurang menerima antara yang satu dengan yang lain. Bagi para remaja, harga diri atau gengsi merupakan bagian dari pribadinya yang perlu di pertahankan. Sementara orang tua selalu menganggap apa yang baik baginya maka baik pula untuk anak. Jika komunikasi yang buruk seperti ini tetap di pertahankan maka akan menghambat proses pembinaan agama pada masa remaja.

2) Sikap remaja dalam beragama

Walaupun fitrah seseorang manusia untuk mengantungkan dirinya terhadap agama tetapi fakta yang terjadi, zaman telah merubah segalanya.

Bagi sebagian remaja mempelajari agama sudah dianggap bukan jamannya yang wajib mempelajari agama hanya untuk orang yang usianya sudah tua. Kebanyakan remaja percaya kepada Allah dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena ibu bapaknya, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan sekitarnya.

- 3) Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja.

Orang tua yang terlampau sibuk biasanya kurang mempunyai waktu dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama putra-putri yang menginjak remaja, para remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang-tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.³⁸

Itulah yang terjadi pada zaman sekarang ini, jika orang tua tidak tanggap terhadap perkembangan zaman dan kurang menyediakan waktu untuk remajanya maka tidak ada pegangan bagi remaja untuk bertindak sesuai ajaran Islam. Seorang remaja hanya ingin didengar, dihargai dan diperhatikan, disini diperlukan orang tua yang tegas namun menyenangkan. Orang rumah hendaknya bertindak sebagai dai yang harus menyempatkan waktunya beberapa jam untuk melakukan bimbingan dan

³⁸ Dahniar, "Problema orangtua dalam melakukan pembinaan agama pada remaja" dalam <http://stt-ahs.com/artikel-dosen/23-artikel-dosen-stt/30-problema-orang-tua-dalam-melakukan-pembinaan-agama-pada-remaja> diunduh pada 3 April 2018

pembinaan keagamaan pada remaja agar remaja memiliki kepribadian yang baik.

3. Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja

Keluarga sebagai pendidikan yang pertama berperan membentuk pribadi anaknya ke arah yang lebih baik. Usia remaja memang sangat rawan. Kepribadian remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh ajakan atau bujukan ke arah negatif. Maka disini pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting karena agama akan menjadi pembimbing, pengendali dan pengontrol segala tingkah laku remaja. Sebab, hanya agamalah yang dapat mengendalikan dan mengarahkan manusia ke jalan yang baik.

Pendidikan Agama mempunyai dua aspek penting, yaitu : *aspek pertama*, dari pendidikan Agama , adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentuk kepribadian. Anak diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan-meninggalkan larangan-Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa kepada aturan peraturan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Selain itu juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa dekatnya jiwa si anak kepada Tuhan. Disamping praktek ibadah anak juga harus dibiasakan mengatur tingkah

laku dan sopan santun dalam pergaulan sebaya, sesuai dengan ajaran-ajaran akhlak yang diberikan dalam agama.

Aspek kedua, dari pendidikan Agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran – ajaran tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Anak harus ditunjukkan apa yang akan disuruh, apa yang di larang, apa yang boleh, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.³⁹

Adanya pendidikan Islam diharapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman penghayatan dan pengamalannya serta keimanan dan keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat berfungsi sebagai pengendali tingkah laku manusia. Dengan kokohnya iman dan taqwa manusia bisa terhindar dari berbagai godaan nafsu pribadi negatif, juga dapat mendorong orang untuk berbuat kebaikan dan amal sholeh.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan Islam tersebut, maka keluarga mempunyai peran yang sangat penting, yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah ialah ayah dan ibu si anak.

Anak-anak sangat terpengaruh oleh bapak dan ibunya. Hal itu ditunjukkan Rasulullah dalam sabdanya :

Tidak ada bayi kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), lalu kedua orangtuannya lah yang dapat menjadikannya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Hal itu disebabkan pada masa perkembangan hidupnya yang pertama manusia secara esensial

³⁹ Husnul Khotimah, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Surya Buana Malang*, dalam <http://etheses.uin-Malang.ac.id/eprint/4523> diunduh 1 april 2018.

terpengaruh oleh apa yang ia lihat, mengikuti dan meniru maksudnya, sebelum bisa menggunakan daya akalnya.⁴⁰

Inilah yang menyebabkan orangtua harus selalu sadar dan berhati-hati dengan ucapan, perbuatan, dan hubungan-hubungannya, terutama hubungan orangtua kepada Allah SWT dan hubungan dengan kewajiban – kewajiban yang telah ditetapkan Allah kepada hamba-hamba-Nya.

Jika melihat dari penjelasan di atas, tentunya sudah sangat jelas apa yang harus dilakukan oleh kedua orangtua, dalam memberikan serta menerapkan pendidikan Islam untuk anak remaja, karna pendidikan Islam merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak dan mengarahkannya kepada kebenaran. Agama sangat penting untuk anak remaja yang jiwa nya masih tergoncang sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari.

4. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja

Menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa pendidikan agama berperan penting dalam kehidupan anak termasuk masa remaja. Karna salah satu faktor yang dapat mencegah remaja dari perbuatan-perbuatan negatif adalah pendidikan agama. Lemahnya pendidikan agama yang mereka dapatkan sangat rentan terhadap perilaku yang menyimpang pada kehidupan pribadi dan sosial.

⁴⁰ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, (Jakarta :Amzah, 2007), hal. 339-340.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja seyogyanya diupayakan penanggulangannya secara sungguh-sungguh, dalam arti penanggulangan yang setuntas-tuntasnya langkah pertama dalam upaya kompleks ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan secara luas dan rinci kepada anak-anak remaja tentang beberapa aspek yuridis yang relevan dengan perbuatan-perbuatan nakal yang kerap kali mereka lakukan. Dengan demikian anak-anak remaja akan dapat memiliki pemahaman atau pengertian, penghayatan dan perilaku hukum yang sehat.

Pada masa remaja masih perlu banyak mendapat bimbingan dan arahan dari orang – orang terdekat. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam mempersiapkan remaja agar jadi orang yang baik, yang dibekali dengan penanaman akidah, ibadah dan akhlak yang mulia. Pembinaan melalui pendidikan keagamaan sangat menunjang bagi upaya terbentuknya kepribadian yang luhur menurut ajaran Islam.

Disamping internalisasi nilai-nilai agama, Penerapan pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah (keluarga yang harmonis) hal ini sangat penting, dengan cara menerapkan keterbukaan, dengan keterbukaan itu, anak dapat berbicara dengan terbuka, mengekspresikan pikirannya terhadap orangtuanya dan sebaliknya. Dengan cara itu setiap anggota keluarga merasa keberadaannya dihargai, karena keberadaannya dihargai, maka pendapat, ide, nasihat, atau

saran-saran dari anggota keluarga lainnya juga dihargai, sehingga akan terwujud dialog, tukar pikiran, dan kritik yang saling membangun.

Adapun kiat yang dapat dilakukan keluarga, orangtua dan para pendidik menurut Abdul Mustaqim untuk melahirkan kepribadian yang baik pada diri remaja, antara lain sebagai berikut :

- a) Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli
- b) Mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke masjid untuk shalat berjamaah atau menghadiri majlis ta'lim
- c) Membuka dialog komunikatif dan menyadarkan mereka ihwal status sosial mereka.
- d) Menanamkan rasa percaya diri dan mendengarkan pendapat mereka
- e) Menyarankan agar mereka menjalin persahabatan yang baik serta mencari lingkungan pergaulan yang kondusif.
- f) Mengembangkan potensi mereka di semua bidang yang bermanfaat.
- g) Mengajarkan mereka untuk rajin shalat tahajud dan berpuasa senin kamis sebagai pengendali emosi dan perilaku mereka dari perbuatan menyimpang.⁴¹

Peran sebagai orangtua bagi para remaja bukanlah hal yang mudah. Dari pihak orangtua, remaja membutuhkan kasih sayang dan kehangatan, namun penuh pengertian. Disatu pihak orangtua pun mengasihi anaknya. Dipihak lain orangtua wajib menetapkan batas- batas bertingkah laku bagi anaknya. Kehangatan dan kasih sayang harus dikomunikasikan disela-sela disiplin dan sikap yang tegas dari orangtua. Di samping itu remaja memerlukan model dari orangtuanya yang bisa berlaku sebagai pedoman.

⁴¹ Fatmawati. "Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja", dalam *RISALAH* . Pekanbaru : UIN Suska Riau, Vol 27, No. 1 Juni 2016, hal. 27-28

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah kejadian pada subjek secara alami dan sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Kenapa penulis menggunakan penelitian ini, karena penelitian kualitatif diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), h. 15

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

angka atau nilai yang biasanya di analisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”.⁴⁴ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Sesuai dengan tema yang dibahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), di mana penelitian ini dilakukan langsung di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi naturalistik. Fenomenologi merupakan teori tentang fenomena, mempelajari apa yang tampak atau apa yang menampakkan

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h. 157

diri.⁴⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang secara tidak langsung mengenai pokok-pokok permasalahannya dalam penelitian terutama dalam wawancara langsung maupun tak langsung terhadap orang tua, remaja dan tokoh agama.

B. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. “Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.”⁴⁶ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. “Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁴⁷

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data”.⁴⁸

⁴⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), h. 70

⁴⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro : STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008) h. 77

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 77

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, h. 137

Adapun sumber-sumbernya adalah orangtua yang mempunyai anak remaja usia 12 - 16 tahun dan remaja yang berusia 12-16 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. “Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Tokoh Agama, serta dokumen tentang sejarah singkat berdirinya Desa Tanjung Qencono, visi dan misi Desa Tanjung Qencono, data jumlah penduduk Desa Tanjung Qencono, data tentang struktur organisasi Desa Tanjung Qencono serta denah lokasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dan tujuan “Menungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti.”⁵⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &H*, (Bandung : Alfabeta. 2009), h. 137

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, H. 89

1. Wawancara (Interview)

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tidak berstruktur).⁵²

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara terpimpin (*guide interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan remaja usia 12-16 tahun di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur.

Pelaksanaannya pewawancara telah mempersiapkan beberapa pertanyaan tentang implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur yang nantinya akan ditanyakan kepada

⁵¹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, h. 186

⁵² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h. 68.

narasumber sehingga hasilnya akan digunakan dan dianalisa dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁵³ Dalam hal ini penyelidik melaksanakan penyelidikannya dengan panca indera secara aktif, terutama penglihatan dan pendengarannya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang diselidiki yaitu implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur).

Selanjutnya dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), yang peneliti lakukan di lokasi, yaitu Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

Metode observasi ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur untuk memperhatikan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja. Selain itu juga, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati lokasi lingkungan

⁵³ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 116

Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁵⁴ Dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa data orang tua anak dan profil Kelurahan. Untuk melengkapi data yang berhubungan dengan jumlah penduduk, letak geografis Desa Tanjung Qencono dan sebagainya maka penulis meminta bantuan kepada bapak kepala lingkungan dengan meminta arsip-arsip yang berhubungan dengan Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, hal. 81

2. Peningkatan Ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisis Kasus Negatif
6. Member check.⁵⁵

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek observasi atau dokumentasi”.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.⁵⁸ sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Dengan demikian,

⁵⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 175

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 125

⁵⁷ *Ibid.*, h. 127

⁵⁸ *Ibid.*, h. 128

dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh sejak awal penelitian, peneliti analisis kemudian diberi penjelasan secara sistesis yang selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian.

“Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁵⁹

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “reduksi data, penyajian data, dan *verification* (penarikan kesimpulan)”.⁶⁰ Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶¹ Data yang diperoleh dari lapangan

⁵⁹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 284

⁶⁰ Edi kusnadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008) h. 122

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, h. 338

jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan data yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen desa serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja (studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur). Selanjutnya peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data – data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara *naratif*. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa kondisi implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart dan sejenisnya.⁶² Selanjutnya menceritakan kembali tentang implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur).

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Verification (Penarikan kesimpulan) merupakan bagian akhir dari kegiatan analisis data penelitian. “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.”⁶³

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di Desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses *verifikasi* secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini ada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai informan yang dianggap mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja

⁶² *Ibid.*, 341

⁶³ *Ibid.*, 345

(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur). Selain itu, dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskripsikan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan dilapangan yaitu tentang implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur). Penyajian data tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Data-data yang disajikan tersebut baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

Desa Tanjung Qencono di buka pada tanggal 12 November 1954 oleh warga Transmigrasi mandiri yang di pimpin oleh bapak RUSDI dari madiun Jawa Timur, yang merupakan kelompok – kelompok Transmigrasi dari Purbolinggo.

Pada waktu itu jumlah penduduk \pm 87 KK dengan jumlah jiwa \pm 309 jiwa , dengan luas wilayah \pm 530 Ha.

Pada tanggal 1 november 1963 Desa Tanjung Qencono diresmikan mejadi desa devinitif, yaitu desa Tanjung Qencono Kecamatan Purbolinggo Kab. Dati II Lampung Tengah, yang menjadi kepala Desa resmi adalah Bp RUSDI.

Desa yang bernama Tanjung Qencono ini adalah waktu resmi didirikan sesuai dengan urutan abjad nama desa diwilayah kecamatan purbolingo yaitu dengan huruf “ Q “, maka berhubung letaknya yang berada di ujung utara wilayah kecamatan purblinggo dan sekarang menjadi Kecamatan Way Bungur yang berbatasan dengan wilayah seputih banyak yang di pisahkan oleh sungai batang hari, maka tersebutlah Desa Tanjung Qencono.

TANJUNG QENCONO : **Tanjung** Berati : **Ujung utara**
Qencono Berarti : **Emas**

Maka TANJUNG QENCONO berarti ” Daerah atau Desa yang terletak di ujung utara yang indah, baik, suci seperti Emas”.

2. Kondisi Desa

Kondisi Desa Tanjung Qencono pada umumnya sama dengan kondisi desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Desa/Kelurahan : Tanjung Qencono
2. Kecamatan : Way Bungur
3. Kabupaten/Kota : Lampung Timur
4. Provinsi : Lampung
5. Luas Wilayah : 530 ha
6. Jumlah Penduduk : 3.275 Jiwa
7. Topografi : Datar
8. Koordinat :

Desa Tanjung Qencono berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Tengah. Penduduk desa ini adalah transmigran yang berasal dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah . Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Tanjung Qencono termasuk desa yang berkembang, pemerintah desa sedang berusaha keras untuk memajukan pembangunan desa dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti: Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	1161 orang
2	Jumlah perempuan	2114 orang
3	Jumlah Total	3.275 orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	840 KK
5	Jumlah RT	22 RT
6	Jumlah RW	8 RW

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

No	Penduduk Berdasarkan Gender	Jumlah
	Jumlah Penduduk	3.275 orang
	Jumlah Laki-laki	1.161 orang
	Jumlah Perempuan	2114 orang

3. Sejarah Pemerintah Desa Tanjung Qencono

Perjalanan kepemimpinan Desa Tanjung Qencono dari tahun 1963 sampai tahun 2018 mengalami banyak perubahan :

Tabel 4.3
Nama-Nama Kepala Desa
Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Tanjung Qencono

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1963 S/d 1967	RUSDI	-
2.	1967 S/d 1972	SUKIRMAN	-
3.	1972 S/d 1985	SANDIYO	-
4.	1985 S/d 1987	EDI SUJAK	PJS
5.	1987 S/d 1988	SUMARSONO	PJS
6.	1988 S/d 1990	M. HUSEN.RU	PJS
7.	1990 S/d 1998	SUPARMO	-
8.	1999 S/d 2002	SUKAMTO	-
9.	2002 S/d 2004	SADALI	PJS
10.	2004 S/d 2009	SADARI	-
11.	2009 S/d 2011	SUYONO	PJS
12	2011 S/d	SAMSUL ARIFIN	Sampai sekarang

4. Visi dan Misi Desa Tanjung Qencono

a. VISI

Visi adalah gambaran umum dari kondisi ideal yang dibutuhkan oleh Desa Tanjung Qencono di masa yang akan datang, yang ingin dicapai bersama dengan partisipasi masyarakat untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Tanjung Qencono saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des), maka untuk pembangunan Desa Tanjung Qencono pada periode 6 (enam) tahun ke depan (tahun 2013-2018), disusun visi sebagai berikut:

TERCAPAINYA MASYRAKAT DESA TANJUNG QENCONO, YANG MAJU DIBIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN EKONOMI KERAKYATAN , BERDASARKAN KEBERSAMAAN, KEIMANAN DAN KETAQWAAN.

b. MISI

Dalam Rangka mencapai visi yang telah ditetapkan, maka visi tersebut diimplementasikan kedalam beberapa misi pembangunan sebagai berikut :

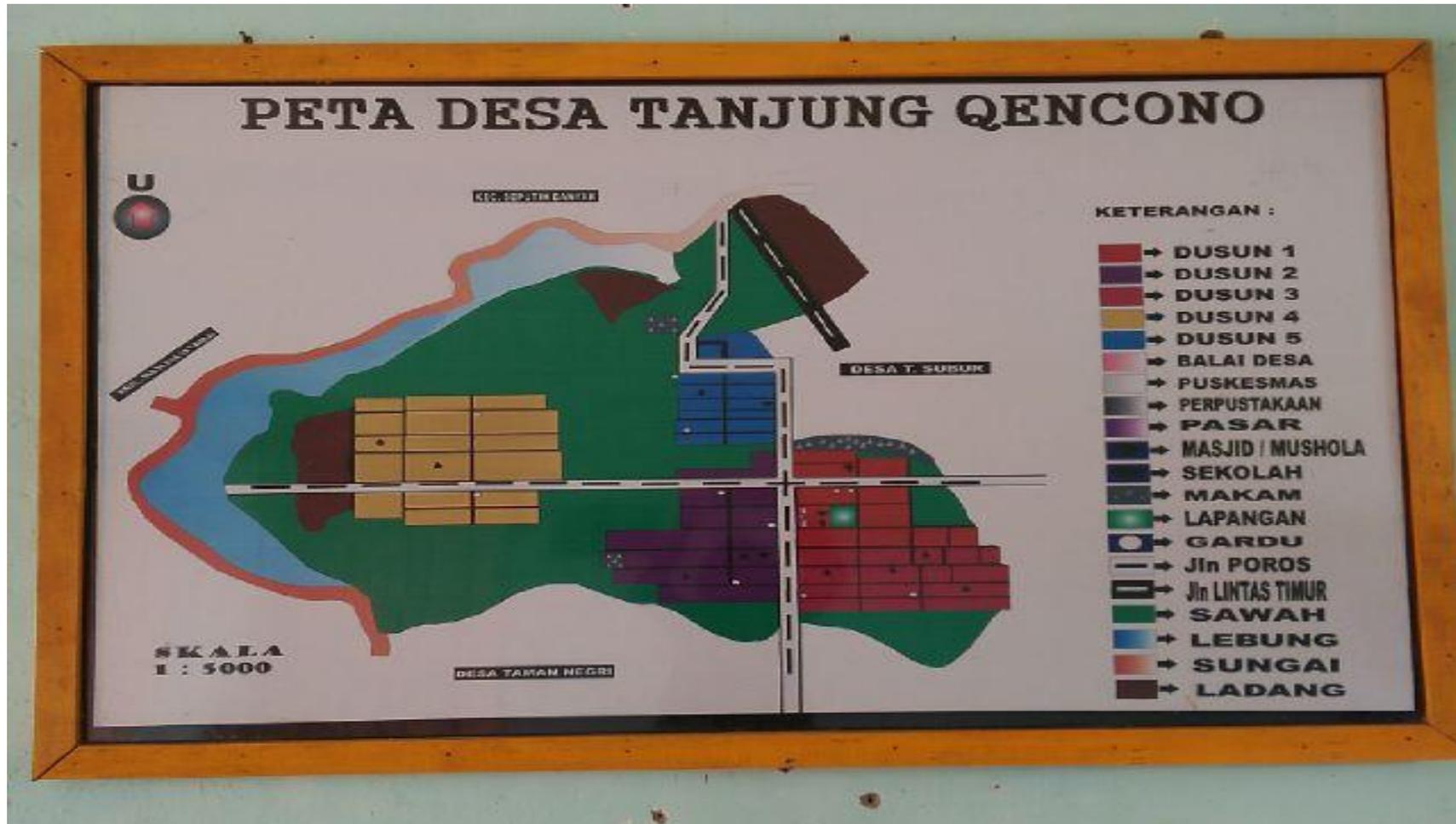
- 1) Peningkatan dan pembangunan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pendidikan agama sehingga terwujudnya masyarakat yang agamis dan dinamis;

- 2) Peningkatan kapasitas pembangunan yang dilakukan bersama lembaga desa dengan masyarakat dan menumbuhkan swadaya dan gotong royong agar pembangunan sesuai dengan harapan;
- 3) Peningkatan keseimbangan dan keharmonisan antara tujuan ekonomi dan sosial dalam rangka menciptakan kemakmuran bagi masyarakat dalam bentuk pengembangan “Badan Usaha Milik Desa”;
- 4) Peningkatan dalam melakukan kebijakan dan keputusan yang diambil selalu memperhatikan prinsip keadilan terhadap seluruh pihak serta bersifat objektif antara lembaga dan pemerintah yang menimbulkan konflik kepentingan; serta
- 5) Peningkatan semangat keterbukaan dan peran masyarakat dalam melakukan pengawasan sosial sehingga proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin pelaksanaan pemerintah desa yang bersih dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan ketentuan.

**Struktur Organisasi Pemerintah
Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur**



Denah Lokasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur



B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja

Pendidikan Islam yang orangtua berikan dalam membina kepribadian remaja yakni dengan melalui beberapa materi serta metode, diantara beberapa materi yang orangtua berikan ialah tentang pendidikan ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlakul karimah, serta pendidikan akidah Islamiah, berbagai macam metode juga dilakukan oleh orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam guna membina kepribadian remaja, seperti metode keteladanan yakni menjadi suri tauladan yang baik yang dapat dicontoh oleh anak, metode nasihat, metode memberikan perhatian, metode adat kebiasaan serta metode hukuman. Melalui metode-metode tersebut penyampaian penerapan pendidikan Islam yang diberikan oleh orangtua akan mudah diterima oleh anak-anaknya. Berkaitan dengan penerapan pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja tersebut, berikut ini petikan wawancara yang telah penulis lakukan :

Pernyataan Tokoh Agama yang ada di desa Tanjung Qencono, Bapak EW menyatakan bahwa :

“Materi yang sudah diajarkan orangtua di desa Tanjung Qencono yakni pendidikan Ibadah, anak diajarkan untuk selalu beribadah seperti ibadah sholat, membaca Al-Qur’an dan ibadah wajib lainnya, kemudian pendidikan aqidah akhlak, pendidikan ini juga sangat penting. anak yang terbiasa selalu beribadah tentu mempunyai akhlak yang baik sehingga bisa menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik.” (W1a. I.1.02.06.2018)

Pendidikan ibadah khususnya ibadah shalat merupakan ibadah pokok yang menjadi media komunikasi antara manusia dengan sang pencipta Allah SWT. Ibadah merupakan kewajiban umat Islam untuk menjalankannya. Orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar anak rajin beribadah shalat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua seperti ibu KR yang menyatakan bahwa :

“Saya mengajarkan anak saya untuk selalu menjalankan sholat tepat waktu, dan jangan sampai meninggalkan shalat karna ibadah shalat merupakan tiang agama yang wajib kita laksanakan. selain itu, saat ini usia anak saya kan remaja jadi saya juga mempunyai program untuk membatasi pergaulan-pergaulan dengan teman-temannya, cara saya mengajarkan dengan memberikan keteladanan atau contoh, jika kemudian masih berbuat atau berperilaku buruk maka saya akan menggunakan metode hukuman sebagai jalan keluarnya, akan tetapi hukuman itu dalam batas-batas yang mendidik”. (W1a.II.1.03.06.2018)

Hal senada juga dikatakan oleh putra ibu KR, yakni FR yang menyatakan bahwa :

“Pelajaran yang diberikan orangtua kepada saya yaitu tentang mengajarkan sholat tepat waktu, dan selalu berpesan untuk jangan meninggalkan shalat ketika saya main dengan teman-teman saya, dan berbakti kepada orang yang lebih tua, cara orangtua dalam mengajarkan yakni dengan selalu mencontohkan yang baik untuk saya.”. (W1a.III.1.03.06.2018)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu KR responden kedua ibu TK menyatakan bahwa ibu TK, mengatakan bahwa :

“Ya, saya mengajarkan anak dengan mencontohkan terlebih dahulu kepada anak saya untuk selalu menjalankan ibadah sholat khususnya. karna ibarat rumah ibadah shalat adalah pondasinya, rumah tidak akan kokoh apabila tidak ada pondasi. Serta saya selalu mengingatkan anak saya agar selalu ingat bahwa Allah SWT selalu mengawasi dalam setiap perilakunya. Agar diusia remaja ini anak

saya tidak melakukan perbuatan yang menyimpang. Saya juga mengarahkan anak saya untuk memilih teman yang baik.” (WIa.II.2.03.06.2018)

Hal tersebut diperkuat juga oleh anak remajanya HE yang mengatakan bahwa :

“Orangtua saya mengajarkan dan memberikan contoh tentang keimanan dan ketakwaan kepada saya agar saya selalu ingat bahwa Allah SWT selalu mengawasi dalam setiap perilaku saya.” (WIa.III.2.03.06.2018)

Pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur’an juga sangat penting dalam pendidikan keluarga, kewajiban orangtua untuk mengajarkan Al-Qur’an dimulai dari mengajarkan anak untuk dapat membaca, memahami isi kandungan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur’an merupakan kitab suci yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya, setidaknya-tidaknya dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu SP mengatakan bahwa :

“Sejak anak masih kecil saya saya mendidik anak dengan mencontohkan terlebih dahulu karna tanpa kita mencontohkan terlebih dahulu anak – anak tidak akan melakukannya seperti mengajarkan kepada anak saya untuk beribadah kepada Allah seperti sholat, dan membiasakan untuk membaca Al - Qur’an, seperti ketika habis sholat magrib dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an dan mengajarkan untuk berakhlak baik, serta mampu menjaga diri dalam bergaul dengan teman-temannya, dan juga memberikan peraturan-peraturan seperti ketika main tidak boleh pulang lebih dari jam 20.30. (WIa.II.3.04.06.2018)

Pernyataan tersebut kemudian di pertegas oleh anaknya RA yang menyatakan bahwa :

“Ya, orangtua saya sudah menerapkan pendidikan Islam kepada saya dari saya TK sampai sekarang, bapak sama ibu selalu memberikan keteladanan yang baik dalam perilakunya, sehingga saya terbiasa melakukan hal tersebut seperti mengajak sholat tepat waktu, mengajak membaca Al-Qur’an dan lain-lain, selain itu juga mengingatkan saya tentang hal-hal yang dilarang agama, sekarang saya diberikan tanggung jawab untuk mampu menjaga diri dalam bergaul dengan teman-teman saya.” (WIa.III.3.04.06.2018)

Hal senada juga dikatakan oleh ibu SM yang menyatakan bahwa :

“Pendidian Islam yang sudah saya berikan kepada anak saya yaitu untuk selalu menjalankan sholat 5 waktu, hormat terhadap orang yang lebih tua, ramah

serta berhati-hati dalam bergaul. Terutama memilih teman agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang negatif, melalui penyampaian atau ceramah dan memberikan nasihat mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kewajiban sebagai seorang muslim.”(WIa.II.4.04.06.2018)

Hal tersebut kemudian dipertegas oleh putranya RE yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya memberi nasihat dan kadang juga dengan ceramah mengingatkan saya untuk berhati-hati dalam bergaul. mengajarkan kepada saya untuk selalu menjalankan sholat 5 waktu serta berhati-hati dalam bergaul. Terutama memilih teman agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang negatif.” (WIa.III.4.04.06.2018)

Pendidikan akhlak harus dibangun dan dipupuk sejak dini dalam rumah tangga. Seorang ayah tentunya tidak hanya terbatas pada kewajiban dalam menunaikan kebutuhan materi saja, semisal sandang, pangan dan papan saja. Tapi lebih dari itu, kebutuhan pendidikan anak juga harus dipenuhi secara optimal, termasuk dalam mengaarkan anak untuk berakhlak yang baik, demikian juga dengan ibu, sebagai sosok yang dekat dengan anak juga harus secara intens menanamkan budi pekerti (akhlak) yang baik kepada anak agar mereka (anak) terbebas dari perilaku tercela. Salah satu metode yang tepat dalam membentuk akhlak anak adalah melalui metode keteladanan.

Seperti yang disampaikan orangtua yakni Bapak AS dan Ibu NN yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Islam yang sudah saya berikan seperti, beribadah kepada Allah yakni dengan menjalankan sholat 5 waktu, membaca Al-Qur’an dan yang tak kalah penting yaitu membiasakan anak untuk mengajarkan tentang bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain, berhati hati dalam berbicara, jangan sampai berbicara kotor atau berucap yang dapat menyakiti oranglain, dan berpakaian yang sopan ketika dirumah ataupun diluar rumah, saya juga mengajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, saya sebagai orangtua selalu menasehati dan sebisa mungkin menjadi teladan yang baik bagi anak.” (WIa.II.5.02.06.2018)

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh putrinya TI yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya mengajarkan kepada saya tentang bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain, dan juga mengajarkan kepada saya untuk berpakaian yang sopan, dan ibu selalu menasehati jika sedang bersama teman-teman harus tau waktu, jika kemudian saya tidak mendengarkan nasihat ibu maka ayah saya memarahi saya.” (W1a.III.5.02.06.2018)

Bapak SJ dan Ibu NT juga menyatakan bahwa :

“Yang sudah kami berikan ya seperti mengajarkan anak untuk berakhlak yang baik, jangan sampai meninggalkan ibadah sholat, patuh terhadap orangtua dan memberikan batasan kepada mereka dalam bergaul, ketika dirumah, saya membiasakan anak untuk selalu membantu orangtua, mendidik untuk memiliki sopan santun terutama hati-hati dalam bersikap, dan jangan mudah emosi. kami juga memberi batasan antara belajar dan bermain dengan teman-temannya. seperti tidak boleh pulang terlalu malam jika main dengan teman-temannya. pada masa remaja ini cara yang kami gunakan dalam mendidik anak adalah kebebasan berperilaku (eksplorasi) karna remaja akan semakin mnjadi bila dikekang, akan tetapi kemudian saya memberikan penjelasan tentang bagaimana yang benar ketika anak saya melakukan kesalahan dalam berperilaku. (W1a.II.6.03.06.2018)

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh anak remajanya NI juga menyatakan

bahwa :

“Orangtua saya mengajarkan kepada saya untuk selalu berperilaku yang baik. Seperti menjaga ucapan tidak boleh berbicara kotor, dalam mendidik saya orangtua saya tidak terlalu mengekang yang penting saya tahu batasan mana yang baik mana yang tidak baik, tetapi ketika saya salah maka orangtua saya memberikan arahan bagaimana yang benar.” (W1a.III.6.03.06.2018)

Disamping beberapa pendapat di atas orangtua juga wajib menerapkan pendidikan aqidah Islamiah kepada anak remajanya. Karena, dalam masalah pendidikan Islam meletakkan pendidikan aqidah di atas segala-galanya, konsep dasar pendidikan yang pertama yakni tauhid beserta pengertian tentang hakikat, sifat-sifat Allah terhadap individu, dan kebiasaannya perlu ditanamkan agar anak menyadari bahwa Allah Maha Kuasa, dan karena Kemahakuasaan Allah itulah, hanya Allah lah yang patut disembah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak WH dan Ibu DH juga menyatakan bahwa mengatakan bahwa :

“Sebenarnya sudah kami terapkan sejak anak masih kecil, akan tetapi ketika mereka pada usia menginjak remaja seperti sekarang ini kami merasa kesulitan untuk mengawasi mereka karna kesibukan kami sebagai petani. Kami mengajarkan dengan cara menjadi teladan yang baik, yakni dengan memberikan pendidikan Islam kepada anak untuk selalu mengingat Allah SWT dalam segala perbuatannya, dengan mengingat bahwa Allah SWT maha mengetahui maka diharapkan anak – anak lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan terhindar dari perilaku yang tercela, dalam beribadah juga sebisa mungkin jangan sampai ditinggalkan, serta bersikap sopan santun terhadap orangtua maupun orang lain, tidak boleh berbicara kotor serta memberikan pengetahuan tentang aturan – aturan dalam agama khususnya tentang batasan-batasan pergaulan dalam Islam. (Wia.II.7.03.06.2018)

Putranya, PU juga mengatakan bahwa :

“Saya diajarkan untuk selalu beribadah, bersikap sopan santun terhadap orangtua maupun orang lain, tidak boleh berbicara kotor. (Wia.III.7.03.06.2018)

Senada dengan bapak WH dan ibu DH, bapak SU menyatakan bahwa :

“Sebagai orangtua saya memberikan pendidikan Islam kepada anak saya cara saya dalam mendidik anak dengan menggunakan metode keteladanan, atau saya mencontohkan langsung tentang apa saja yang bisa membentuk akhlak anak saya agar menjadi pribadi yang lebih baik saya menanamkan dalam jiwa anak bahwa apapun yang mereka lakukan mereka harus mengingat bahwa Allah Maha Mengetahui, seperti bila mereka melakukan hal yang tidak terpuji mungkin orangtua tidak tahu, namun Allah Maha mengetahui dan segala perbuatan yang tidak baik akan ada balasannya. Maka mereka harus beriman dan taat kepada Allah SWT. Serta senantiasa rajin dalam beribadah sholat, membaca Al-Qur’an, bersikap ramah tamah, sopan santun serta berbakti kepada kedua orangtua karna dengan hal itu Akhlakul karimah anak akan terbentuk. (Wia.II.8.02.06.2018)

Putrinya bapak SU yakni SE mengatakan bahwa :

Orangtua saya selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu menjalankan ibadah sholat 5 waktu dan membiasakan sehabis sholat magrib untuk membaca Al-Qur’an serta berperilaku yang baik. (Wia.III.8.02.06.2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa orangtua sudah memberikan pendidikan Islam kepada anaknya dengan mengajarkan beberapa materi pendidikan Islam seperti beribadah, membaca Al-Qur’an, berakhlakul kharimah serta orangtua juga menanamkan aqidah kepada

anaknyanya dengan melalui berbagai cara atau metode, seperti nasihat, pengawasan namun yang lebih sering orangtua gunakan yaitu metode keteladanan.

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pendidikan Islam terdapat beberapa materi yang telah diberikan oleh orangtua kepada anaknya, yang paling utama orangtua mengajarkan kepada anaknya dalam hal ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur'an, pendidikan akhlakul karimah serta pendidikan aqidah Islamiah seperti dalam menjalankan sholat tepat pada waktunya, membaca Al-Qur'an, bersikap ramah tamah terhadap oranglain, mempunyai sopan santun dalam dapat menjaga lisan dan perbuatan serta berhati-hati dalam bergaul serta berpakaian yang sopan. karna itu merupakan kewajiban bagi orangtua dalam membina kepribadian anaknya agar anak memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun cara atau metode yang digunakan oleh orangtua dalam menerapkan pendidikan islam tersebut yakni dengan menggunakan metode ceramah, nasihat, pengawasan, hukuman dan yang paling sering digunakan oleh orangtua yakni metode keteladanan.

Selain itu orangtua juga memberikan beberapa program dalam membina kepribadian anak yang menginjak usia remaja ini, diantaranya yaitu orangtua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya, seperti ketika main dengan temannya pulang tidak boleh lebih dari jam 20.30, memberikan batasan-batasan dalam berteman, mengarahkan remaja untuk memilih teman yang baik serta mampu menjaga diri dalam pergaulan. Hal itu semua dilakukan agar anak tidak

terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan yang hanya akan membuat penyesalan pada dirinya sendiri.

Keempat aspek pendidikan tersebut sangat penting untuk diperhatikan orangtua dalam merealisasikan tanggung jawabnya. Hal ini telah disebutkan dalam surah Luqman ayat 13, dalam surah Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat tersebut telah diangkat kisahnya oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi dasar pedoman hidup setiap muslim, ini berarti bahwa pola umum pendidikan keluarga menurut Islam kembangkan pada pola yang dilaksanakan Luqman dan anaknya yang menyangkut 4 aspek utama yakni pendidikan ibadah, pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur’an, pendidikan akhlakul karimah, serta pendidik aqidah Islamiah.

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja.

a. Faktor Pendukung dalam membina kepribadian remaja

Pada dasarnya kepribadian manusia itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi atau sesuatu yang ada di sekitarnya, atau yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian remaja, ada dua faktor yang berperan terhadap pribadi

remaja. Faktor-faktor yang dimaksud adalah Faktor pembawaan dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat). Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kepribadian remaja tersebut, berikut ini petikan wawancara yang telah penulis lakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono :

Pernyataan Tokoh Agama yang ada di Desa Tanjung Qencono, Bapak SU menyatakan bahwa :

“Di Desa Tanjung Qencono, faktor yang mempengaruhi kepribadian anak yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. seperti keluarga yang selalu mengajarkan anaknya untu taat menjalankan ibadah maka anak akan terbiasa pula dalam menjalankan ibadah, lingkungan sekolah juga menjadi faktor pendukung seperti mengadakan jum’at amal, jum’at bersih dan terdapat beberapa TPA yang dapat membantu para orangtua dalam mendidik anak, disana diajarkan membaca Al-Qur’an, serta diberikan materi yang Islami terkait bagaimana menjaga perilaku yang baik, sopan santun dan akhlak yang baik.” (W2a. I.1.02.06.2018)

Keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi dalam membina kepribadian remaja, orangtua yang selalu memberikan contoh yang baik serta dapat membimbing anaknya secara terus menerus dalam mengajarkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam maka anak akan meniru perilaku-perilaku yang orangtua lakukan sehingga ia akan terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik sehingga memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, seperti ibu KR yang menyatakan bahwa :

“Tingkah laku yang anak remaja lakukan terkadang menyimpang dari hal yang wajar, pada saat anak melakukan kesalahan orangtua menasehatinya dan mendengarkan mengapa ia melakukan hal seperti itu. saya selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik untuk anak saya, dengan tujuan agar anak saya mencontoh segala hal baik yang saya lakukan. Di sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam membina kepribadian remaja seperti membiasakan beramal setiap hari jum’at.” (W2a.II.1.03.06.2018)

Hal senada juga dikatakan oleh putra ibu KR, yakni FR yang menyatakan bahwa :

“Iya, orangtua saya mengajarkan saya untuk bersikap sopan dan menyapa orang ketika bertemu di jalan, saya juga beramal di sekolah setiap hari jum’at. Di dalam keluarga, saya sangat diajarkan untuk meminta ma’af kepada orang lain jika saya melakukan hal yang tidak baik. saya berusaha untuk dapat memegang tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan orangtua saya dengan baik”. (W2a.III.1.03.06.2018)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu KR responden kedua ibu TK menyatakan bahwa :

“Mendidik anak untuk bertutur kata yang baik, Jika anak melakukan kesalahan maka kami membimbing dan mengarahkannya, agar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi (W2a.II.2.03.06.2018)

Hal tersebut diperkuat juga oleh anak remajanya HE yang mengatakan bahwa :

“Orangtua saya mendidik saya bertutur kata yang baik, jika saya melakukan kesalahan saya dibimbing dan mengarahkan agar saya tidak mengulangi kesalahan lagi. Dalam keluarga saya diajarkan untuk berperilaku yang sopan kepada orang yang lebih tua dan meminta maaf kepada orang lain jika melakukan kesalahan. Ketika orangtua memberikan kepercayaan kepada saya, saya memegang kepercayaan itu dengan baik”.(W2a.III.2.03.06.2018)

Responden ke tiga Ibu SP juga menyatakan bahwa :

“Saya selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bertutur kata yang baik, dan membiasakan untuk berperilaku sopan, kami juga membimbing dan mengarahkan anak remaja kami ketika mereka melakukan kesalahan serta memberikan arahan agar tidak mengulanginya kembali (W2a.II.3.04.06.2018)

Pernyataan tersebut kemudian di pertegas oleh anaknya RA yang menyatakan bahwa :

“Iya, saya diajarkan untuk bertutur kata yang baik, Ketika saya melakukan kesalahan saya selalu meminta maaf atas perbuatan yang telah saya lakukan. Iya mbk saya berusaha untuk selalu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orangtua saya.” (W2a.III.3.04.06.2018)

Faktor yang mempengaruhi kepribadian anak yang selanjutnya yaitu lingkungan sekolah. Sekolah menjadi faktor kedua yang mempengaruhi kepribadian anak. Karna sekolah merupakan lembaga yang mendidik anak setelah

keluarga, disekolah kegiatan-kegiatan positif sangat mendukung dalam membina kepribadian anak. Seperti mengajarkan anak untuk bersikap yang baik kepada guru dan teman, membiasakan anak untuk beramal setiap hari jum'at serta diadakannya kegiatan ekstra kulikuler yang dapat membuat anak menghabiskan waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan lebih berguna.

Seperti yang disampaikan oleh ibu SM yang menyatakan bahwa :

“Ketika dirumah kami sebagai orangtua tentu selalu memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah, seperti ketika bertemu dengan oranglain untuk menyapa, menghormati, karna akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Selain itu saya mendidik anak untuk beramal seperti dalam kegiatan rutin tiap hari jum'at amal yang dilakukan disekolah. Kegiatan beramal tersebut sangat mendukung dalam membina pribadi anak, agar mereka mempunyai rasa saling membantu terhadap oranglain. Adapun TPA dilingkungan kadang anak juga ikut mengaji bersama. selain itu pastinya kami sebagai orangtua selalu menasehatinya dan memberikan contoh perbuatan yang nyata yang berdasarkan ajaran agama Islam.(W2a.II.4.04.06.2018)

Hal tersebut kemudian dipertegas oleh putranya RE yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya mendidik saya bertutur kata yang baik, kadang saya juga beramal setiap hari jum'at disekolah. Dan ikut mengaji di TPA, ketika berbuat salah saya selalu meminta maaf dan mengakui kesalahan, karna sejak kecil orangtua selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu meminta maaf jika berbuat salah kepada oranglain. Terkadang saya belum bisa memegang tanggung jawab dan kepercayaan yang orangtua saya berikan, ketika sudah berkumpul dengan teman teman saya, seperti tidak menjalankan sholat. (W2a.III.4.04.06.2018)

Bapak AS dan Ibu NN juga menyatakan bahwa :

“Mendidik anak untuk bertutur kata yang baik, dan kami sebagai orangtua memilih untuk memasukkan anak ke pondok, agar mendapat ilmu agama dengan baik.” (W2a.II.5.02.06.2018)

Hal ini diperkuat oleh putrinya TI yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya selalu mendidik saya dengan baik mengajarkan bertutur kata yang baik dan mengajarkan untuk selalu menutup aurat, saya juga dimasukkan di pondok oleh orangtua agar menjadi anak yang sholehah. Saya selalu meminta maaf jika saya berbuat salah. Sebisa mungkin saya memegang

tanggung jawab yang diberikan orangtua saya mbk, terutama ketika saya diluar rumah.” (W2a.III.5.02.06.2018)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, faktor Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Karna diusia remaja anak lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan masyarakat dengan teman-teman sebayanya. Jika remaja bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan terbentuk kepribadian yang baik, begitu pula sebaliknya. Jika anak salah dalam bergaul maka anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya yang tidak hanya membawa hal-hal positif namun juga hal-hal negatif.

Seperti yang disampaikan Bapak SJ dan Ibu NT yang menyatakan bahwa: “Mengajarkan anak untuk selalu berperilaku yang baik, di desa juga ada TPA, jadi saya memasukkan anak saya di TPA tersebut meskipun kadang juga sulit sekali disuruh berangkat ngaji. (W2a.II.6.03.06.2018)

Anak remajanya NI juga menyatakan bahwa :

“Iya, diajarkan bertutur kata yang baik, dan saya ikut ngaji di TPA tapi kadang saya jarang berangkat ketika kecapekan. Iya mbk, sebisa mungkin saya menjaga kepercayaan yang diberikan orangtua saya terutama dalam bergaul harus berhati-hati. (W2a.III.6.03.06.2018)

Disamping pendapat diatas bapak WH dan Ibu DH juga menyatakan bahwa:

“Mendidik anak untuk bertutur kata yang baik, kami sebagai orangtua wajib menasehati dan mengarahkan anak-anak kami jika anak kami melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak baik serta menjadi sahabat untuk anak sehingga kita tau mengapa anak melakukan sesuatu yang tidak baik itu. saya juga selalu mengawasi anak dalam bergaul bersama teman-temannya.” (W2a.II.7.03.06.2018)

Hal tersebut diperkuat oleh putranya PU, yang mengatakan bahwa :

“Orangtua selalu mengajarkan perilaku-perilaku yang baik kepada saya, mengarahkan jika saya berbuat salah, saya selalu diajarkan untuk selalu mengakui kesalahan dan berkata jujur. Terkadang saya belum mampu memegang kepercayaan yang diberikan oleh orangtua, misalnya orangtua memberikan kepercayaan kepada saya ketika saya bergaul dengan teman-teman tidak boleh merokok, namun saya kadang masih ikut ikutan teman saya merokok”. (W2a.III.7.03.06.2018)

Pendapat yang terakhir bapak SU menyatakan bahwa :

“Ya, saya selalu mengajarkan anak untuk selalu bertutur kata yang baik, selain itu ketika ada kegiatan keagamaan didesa seperti pengajian saya mengajak anak saya untuk menghadirinya agar anak terbiasa untuk mengikuti kegiatan yang positif. Dan tentu, ketika anak saya melakukan kesalahan saya wajib mengarahkan. (W2a.II.8.02.06.2018)

Putrinya yakni SE memperkuat dengan menyatakan bahwa :

“Iya, saya diajarkan untuk bertutur kata yang baik, ketika saya melakukan kesalahan saya selalu meminta maaf atas perbuatan yang telah saya lakukan. orangtua juga sering mengajak saya untuk menghadiri kegiatan-kegiatan Islami di desa, seperti kegiatan pengajian. Iya, saya berusaha untuk menjaga kepercayaan dan memegang tanggung jawab itu mbk..” (W2a.III.8.02.06.2018)

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor pendukung dalam membina kepribadian remaja, yakni faktor dari lingkungan keluarga, orangtua mengajarkan untuk berperilaku yang baik, dari faktor lingkungan masyarakat terdapat TPA yang dapat memberikan kegiatan kegiatan yang Islami serta lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak seperti adanya kegiatan beramal setiap hari jum'at. Orangtua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan ketika anak berbuat salah atau melakukan sesuatu hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ketika diberi tanggung jawab dan kepercayaan orangtua, remaja berusaha untuk menjaga kepercayaan orangtuanya terutama dalam bergaul bersama teman temannya. Orangtua semaksimal mungkin berusaha untuk selalu menciptakan kebersamaan dengan anak dan memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan anak terutama nasihat dalam bergaul karna remaja mudah sekali terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak hanya membawa hal-hal positif namun juga hal-hal negatif.

Pada pelaksanaannya, dapat digambarkan bahwa berhasilnya suatu tujuan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian anak yaitu :

a) Keluarga

Keluarga sangat dominan sekali dalam membina kepribadian anak, tanggung jawab orangtua di rumah yaitu memberikan pendidikan yang baik, menumbuhkan rasa kasih sayangnya dengan nilai-nilai yang positif, keluarga adalah tempat berkeluh kesah anak, selain itu juga keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama, lingkungan adalah pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Didalam keluargalah anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi manusia pada umumnya serta lingkungan keluarga terhadap perkembangan mental pribadi anak.

b) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan di mana anak mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang diperoleh, itu akan memberikan kemampuan untuk hidup dalam masyarakat selanjutnya. Juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting penguasaan pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga. Dalam hal ini mereka mengharapkan agar anak didiknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam atau dengan kata lain kepribadian muslim.

c) Lingkungan

Hasil wawancara dengan para orangtua menunjukkan bahwa lingkungan membawa pengaruh yang tidak sedikit, dan lingkungan ini merupakan

kekhawatiran utama yang dialami oleh kebanyakan orangtua, sehingga mereka ekstra hati-hati mengawasi anak dalam bergaul.

b. Faktor Penghambat dalam membina kepribadian remaja

Setiap kegiatan selalu di pengaruhi oleh berbagai faktor, begitu juga dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Adapun faktor penghambat dalam membina kepribadian remaja, dikarenakan karakteristik remaja yang beragam dan biasanya berbagai kendala muncul karena kesalahpahaman atau kurangnya memahami antara yang membina dan yang dibina. Diantara kendala-kendalanya yaitu : kurangnya komunikasi antara orangtua dengan remaja, sikap remaja dalam beragama serta minimnya waktu yang tersedia bagi orangtua dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam bagi remaja. Berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam membina kepribadian remaja tersebut, berikut ini hasil wawancara yang telah penulis lakukan :

Pernyataan Tokoh Agama yang ada di Desa Tanjung Qencono, menyatakan bahwa :

“Bapak EW menyatakan bahwa “Tentunya banyak faktor penghambat, seperti rata – rata didesa Tanjung Qencono ini pekerjaan orangtua adalah sebagai petani, maka tentu waktu berkumpul orangtua dengan anak berkurang pengawasan orangtua pun juga tidak bisa maksimal. sehingga terkadang banyak remaja yang masih berperilaku menyimpang akibat terpengaruh dengan temannya yang memiliki perilaku kurang baik seperti pernah terjadi kasus kalangan remaja ini membuat makanan yang dapat memabukkan sampai ditangani oleh polisi.” (W2b. I.1.02.06.2018)

Kurangnya komunikasi antara orangtua dengan remaja menjadi faktor penghambat dalam membina kepribadian remaja. Komunikasi antara orangtua dengan remaja memang tidak selalu lancar, kemacetan komunikasi lebih dikarenakan kedua belah pihak yang kurang menerima antara yang satu dengan

yang lain. Bagi para remaja, harga diri atau gengsi merupakan bagian dari pribadinya yang perlu di pertahankan. Sementara orang tua selalu menganggap apa yang baik baginya maka baik pula untuk anak. jika komunikasi yang buruk seperti ini tetap di pertahankan maka akan menghambat proses pembinaan agama pada masa remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dari para orang seperti ibu KR yang menyatakan bahwa :

“Saya sebagai orangtua berusaha untuk selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak saya, saya berusaha selalu menjadi pendengar yang baik kala anak menceritakan masalahnya, menciptakan waktu kumpul bersama disela sela kesibukan kami, dan memberikan nasihat – nasihat tentang apa harapan orangtua kepada anak misalnya menyampaikan kepada anak untuk selalu berperilaku baik dan jangan sampai mempermalukan orangtua. namun terkadang anak masih sulit dinasehati ketika mempunyai masalah terkadang dia memilih diam dan tidak mau menceritakan. (W2b.II.1.03.06.2018)

Hal senada juga dikatakan oleh putra ibu KR, yakni FR yang menyatakan bahwa :

“Ketika habis magrib orangtua dan saya selalu berkumpul, sambil nonton tv biasanya orangtua saya memberikan nasihat nasihat yang baik kepada saya dan mendengarkan, ibu adalah orang yang paling dekat dengan saya ketika ibu memberikan nasihat kepada saya saya selalu mendengarkannya.” (W2b.III.1.03.06.2018)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu KR responden kedua ibu TK menyatakan bahwa :

“Kami yang sibuk bekerja membuat waktu kumpul bersama sangat kurang dan juga ketika adanya waktu istirahat terkadang anak tidak ada dirumah. Ketika anak ada masalah terkadang anak mau menceritakan namun lebih sering diam ketika ada masalah. namun semaksimal mungkin saya sebagai orangtua selalu menasehatinya agar tidak nakal dan berhati-hati dalam bergaul.” (W2b.II.2.03.06.2018)

Hal tersebut diperkuat juga oleh anak remajanya HE yang mengatakan bahwa :

“Waktu kumpul bersama sangat kurang karna orangtua saya sibuk disawah dan ada waktu istirahat kadang saya pas main dengan teman teman saya. ketika ada masalah terkadang saya menceritakan kepada orangtua dan saya mendengarkan nasihat orangtua saya, orangtua selalu memberikan nasihat kepada saya untuk selalu berhati hati dalam bergaul.” (W2b.III.2.03.06.2018)

Responden ke tiga Ibu SP juga menyatakan bahwa :

“Kadang anak merasa sudah dewasa jadi agak susah untuk di nasehati. namun sebisa mungkin saya menjadi orangtua yang selalu menasehati dan mengawasinya terutama dengan siapa dia berteman, agar tidak terpengaruh dengan teman yang salah.” (W2b.II.3.04.06.2018)

Pernyataan tersebut kemudian di pertegas oleh anaknya RA yang menyatakan bahwa :

“Setiap hari saya hampir selalu diberikan nasihat oleh orangtua saya, saya diarahkan orangtua saya cara bergaul yang baik dengan teman.” .”(W2b.III.3.04.06.2018)

Selain kurangnya komunikasi antara orangtua dan remaja, sikap remaja dalam beragama juga menjadi faktor penghambat dalam membina kepribadian remaja, Bagi sebagian remaja mempelajari agama sudah dianggap bukan jamannya yang wajib mempelajari agama hanya untuk orang yang usianya sudah tua. Kebanyakan remaja percaya kepada Allah dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena ibu bapaknya, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua ibu SM yang menyatakan bahwa :

“Pada usia remaja ini anak semakin susah diatur, apalagi dalam menjalankan ibadah sholat yang wajib. Dirumah saja anak susah disuruh sholat, apalagi jika bersama teman-temannya, karna anak jarang dirumah, lebih sering kumpul dengan teman dari pada dengan keluarga, jadi komunikasi antara orangtua dan anak masih kurang.” (W2b.II.4.04.06.2018)

Hal tersebut kemudian dipertegas oleh putranya RE yang menyatakan bahwa :

“Komunikasi antara saya dan orangtua masih kurang namun orangtua selalu memberikan masih kepada saya dan saya selalu mendengarkan nasihatnya. (W2b.III.4.04.06.2018)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak SJ dan Ibu NT menyatakan bahwa :

“Anak masih sering membangka dan jarang ngobrol bersama, dulu ketika anak masih kecil mereka masih bisa dinasehati, namun ketika menginjak usia remaja ini mereka sangat susah dinasihati apalagi dalam menjalankan sholat, kadang yang saya khawatirkan mereka terpengaruh dengan teman temannya yang tidak melaksanakan sholat.” (W2b.II.6.03.06.2018)

Anak remajanya NI juga menyatakan bahwa :

“Jarang ngobrol bersama namun ketika ada masalah terkadang saya menceritakan kepada orangtua dan meminta solusi.” (W2b.III.6.03.06.2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa minimnya waktu yang tersedia bagi orangtua dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam membina kepribadian remaja. Orang tua yang terlampau sibuk biasanya kurang mempunyai waktu dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama putra-putri yang menginjak remaja, para remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang-tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya

Seperti hasil wawancara dengan Bapak AS dan Ibu NN yang menyatakan bahwa :

“Minimnya waktu juga menjadi faktor penghambat kami, karna kami sibuk bekerja sehingga terkadang dalam membina kepribadian remaja itu kurang.” (W2b.II.5.02.06.2018)

Hal ini diperkuat oleh putrinya TI yang menyatakan bahwa :

“Meskipun disela sela kesibukan orangtua saya, orangtua selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada saya, terkadang kami berkumpul bersama ketika habis magrib dan berbagi cerita.” (W2b.III.5.02.06.2018)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak WH dan Ibu DH juga menyatakan bahwa :

“Komunikasi yang kurang, karna anak jarang dirumah, waktu berkumpul yang kurang membuat berkurangnya komunikasi antara anak dengan orangtua. namun semaksimal mungkin saya selalu mengarahkan anak agar bergaul yang baik dengan temannya.”(W2b.II.7.03.06.2018)

Hal tersebut diperkuat oleh Putranya PU, mengatakan bahwa :

“Waktu berkumpul yang kurang membuat berkurangnya komunikasi antara saya dengan orangtua. meski dengan waktu yang terkadang sangat kurang namun orangtua memberikan pengawasan kepada saya terhadap pergaulan saya.” (W2b.III.7.03.06.2018)

Pendapat yang terakhir bapak SU menyatakan bahwa :

“Saya merasa tidak ada kendala dalam membina anak saya, karna memang anak saya sangat nurut, disekolah juga aktif ikut organisasi, jadi terkadang saya merasa malah lebih pintar anak saya dibanding saya.” (W2b.II.8.02.06.2018)

Hal tersebut diperkuat oleh putrinya bapak SU yakni SE yang menyatakan bahwa :

“Orangtua selalu memberikan waktu untuk saya, dan memberikan nasihat-nasihat kepada saya agar saya menjadi anak yang baik dan selalu berhati hati dalam memilih teman.” (W2b.III.8.02.06.2018)

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kendala yang dialami orangtua dalam memberikan pendidikan Islam guna membina kepribadian remaja yaitu dikarenakan minimnya waktu berkumpul dengan anak sehingga membuat kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak karena kesibukan orangtua dan anak yang jarang dirumah, anak kurang memperhatikan jika diberikan nasihat oleh orangtua. Selain faktor-faktor diatas, ada faktor yang tak kalah penting untuk diperhatikan yakni berupa teknologi yang semakin maju dan era globalisasi ini, dan akan membawa dampak

negatif terhadap perkembangan anak, hal ini sangatlah memprihatinkan bila dibiarkan saat tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orangtua.

3. Upaya mengatasi kendala dalam menerapkan pendidikan Islam

a. Upaya yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang anda alami dalam memberikan pendidikan Islam.

Diantara banyaknya kendala yang dihadapi orangtua, tentu orangtua mempunyai upaya-upaya tersendiri dalam menanggulangi kendala yang dihadapi tersebut, seperti lebih ekstra lagi dalam mengawasi anak-anaknya, serta menjadi tauladan yang lebih baik lagi dan mendidik anak dengan ketegasan tidak dengan menggunakan kekerasan. Berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala yang dialami, berikut ini petikan wawancara yang telah penulis lakukan :

Pernyataan Tokoh Agama yang ada di Desa Tanjung Qencono, Bapak SU menyatakan bahwa :

“Menjadi orangtua tentu harus lebih ekstra lagi dalam mengawasi anaknya, remaja memang masing sangat perlu diawasi karna jiwanya yang mudah terpengaruh, di Desa Tanjung Qencono sendiri ada beberapa TPA yang dapat membantu para orangtua dalam mendidik anak. Namun tetaplah orangtua yang menjadi contoh bagi anak-anaknya. Jangan hanya memerintahkan anak untuk beribadah jika orangtua sendiri ibadah sholatnya masih belum dilaksanakan”. (W3a. I.1.02.06.2018)

Upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala dalam membina kepribadian anak yaitu dengan orangtua sebisa mungkin dapat menciptakan waktu untuk berkumpul bersama dengan keluarga, sembari melepas lelah yang dirasa karna kesibukan seharian, karna remaja hanya ingin didengar,

dihargai dan diperhatikan, disini diperlukan orangtua yang tegas namun menyenangkan.

Seperti pernyataan orang yakni ibu KR yang menyatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan berusaha menyediakan waktu meski hanya sebentar saya mengajaknya mengobrol seperti menanyakan bagaimana kegiatannya hari ini.” (W3a.II.1.03.06.2018)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu KR responden kedua ibu TK menyatakan bahwa :

“Saya berusaha menjadi teman untuk anak saya sehingga anak saya mau menceritakan pergaulannya dengan teman-temannya, baik disekolah maupun dilingkungan rumah. Sehingga saya menjadi lebih mengerti aktifitasnya. Serta menasehati jika dia berbuat kesalahan.”(W3a.II.2.03.06.2018)

Responden ke tiga Ibu SP juga menyatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan ketika anak jarang dirumah yaitu saya mencari informasi dengan teman-temannya tujuan saya yaitu untuk mengasi anak agar tidak terjerumus dengan pergaulan yang salah.” (W3a.II.3.04.06.2018)

Selain upaya tersebut, menjadi teladan yang baik juga dapat dilakukan oleh orangtua, orangtua harus dapat menjadi teladan yang baik untuk anaknya, mencontohkan segala perilaku yang baik, jangan hanya memerintahkan anak untuk dapat selalu menjalankan apa yang orangtua perintah, misalnya dalam menjalankan shalat. Orangtua hendaknya mencontohkan terlebih dahulu sebelum memerintah anak sehingga anak mau mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM, ia yang menyatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu sebisa mungkin menjadi orangtua yang dapat menjadi panutan, harus selalu menjaga ibadahnya, dan berperilaku yang baik.”.(W3a.II.4.04.06.2018)

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak AS dan Ibu NN yang menyatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan teladan yang baik secara nyata. kemudian mengawasi kehidupan anak remaja dengan selalu

menanyakan bagaimana kehidupan pergaulan dengan teman-temannya, mendengarkan curhatan dari si anak serta menasehatinya.” (W3a.II.5.02.06.2018)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa orangtua yang menciptakan suasana keluarga yang harmonis dapat dijadikan upaya dalam membina kepribadian remaja, agar anak tidak merasa kurang perhatian dari kedua orangtua, membiasakan diri dengan nilai-nilai yang mulai dalam kehidupan sehari-hari:

Seperti hasil wawancara dengan Bapak SJ dan Ibu NT yang menyatakan bahwa :

“Dengan terus memperhatikan dan mengawasi remaja ketika di dalam rumah ataupun diluar rumah. Ketika dirumah kami sebisa mungkin menciptakan waktu untuk kumpul bersama untuk saling menceritakan rutinitas kegiatan yang kami lakukan dihari ini, kami sebagai orangtua harus memperhatikan tingkah lakunya, dan ibadahnya ketika diluar rumah kami mengawasinya dengan siapa dia berteman dalam bergaul.” (W3a.II.6.03.06.2018)

Disamping beberapa pendapat diatas bapak WH dan Ibu DH juga menyatakan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan membiasakan diri dengan nilai-nilai yang mulia dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk keluarga saya”. (W3a.II.7.03.06.2018)

Pendapat yang terakhir bapak SU menyatakan bahwa :

“Menjadi orangtua tentu harus lebih ekstra lagi dalam mengawasi anaknya, remaja memang masing sangat perlu diawasi karna jiwanya yang mudah terpengaruh, di desa Tanjung Qencono sendiri ada beberapa TPA yang dapat membantu para orangtua dalam mendidik anak. Namun tetaplah orangtua yang menjadi contoh bagi anak-anaknya. Jangan hanya memerintahkan anak untuk beribadah jika orangtua sendiri ibadah sholatnya masih belum dilaksanakan.” (W3a.II.8.02.06.2018)

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala dalam menerapkan pendidikan Islam seperti orangtua berusaha untuk menjadi suri tauladan yang baik agar dapat dicontoh oleh anaknya,

membiasakan diri dengan nilai-nilai yang mulia dalam kehidupan sehari-hari selain itu orangtua berusaha untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis sehingga anak tidak kekurangan perhatian dari orangtua dan sering untuk berkumpul bersama dengan keluarga, selain itu orangtua juga mencari informasi dengan teman-teman anaknya dengan tujuan untuk mengawasi anaknya dalam pergaulan, agar anaknya mempunyai akhlak yang baik dan tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah.

Secara umum upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk mengatasi hambatan dalam membina kepribadian anak yaitu :

1. Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung pada rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai-nilai rukun islam dalam kehidupan harian
3. Pembiasaan diri dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari akan tertanam kuat menjadi jati diri
4. Memperbanyak membaca Al-Qur'an, menggali dan memahami maknanya untuk diamalkan
5. Memperbanyak membaca hadist-hadist rasulullah SAW. Untuk mengisi akal pikiran, inspirasi bertindak dan berperilaku serta menjadi standar dalam berakhlak mulia.⁶⁴

⁶⁴ Aminuddin Aliaras Wahid, *membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam*, h.99-100

C. Pembahasan

Semua orangtua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak – anaknya terutama dalam hal pendidikan Islam. Orangtua menerapkan pendidikan Islam kepada anak remajanya dengan mengajarkan berbagai materi serta menggunakan berbagai metode dalam menerapkan pendidikan Islam tersebut. Semua yang terjadi pada anak disaat mereka sudah memasuki usia remaja adalah hasil sejauh mana orangtua sudah memberikan pendidikan Islam tersebut. Tidak menutup kemungkinan banyak remaja yang rusak bukan dikarenakan kurangnya perhatian dan tanggung jawab orangtua tentang pengetahuan agama namun ada banyak juga yang dikarenakan salah dalam pergaulan.

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono dikatakan cukup baik dilihat dari segi bagaimana orangtua berupaya membimbing, membina, dan menasehati kepada remaja Islam, dan hasil wawancara antara lain 5 dari 8 orangtua sudah secara optimal memberikan pendidikan yang baik seperti dalam menjalankan ibadah, mengajarkan anak untuk berakhlak baik, membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan pendidikan akidah serta dengan menasehatinya dalam bergaul, tentunya hal tersebut dilakukan dengan melalui berbagai metode seperti keteladanan, nasihat, hukuman dan lainnya. anaknya juga menunjukkan kepribadian yang baik, mempunyai perilaku yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang serta tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dengan teman sebayanya di dalam kehidupan sehari-harinya. namun, 3 dari 5 orangtua masih kurang maksimal dalam menerapkan pendidikan

Islam dikarenakan kesibukan orangtua serta anak sulit dinasehati sehingga anaknya memiliki kepribadian yang kurang baik seperti remaja masih sering meninggalkan sholat, ketika bergaul dengan teman-temannya ikut-ikutan merokok, dan sulit dinasehati karna remaja masih mudah terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak hanya membawa hal-hal positif namun juga hal-hal negatif.

Selanjutnya dalam implementasi pendidikan Islam dalam membinaaan kepribadian remaja tidak luput dari berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan Islam bagi remaja adalah kurangnya waktu berkumpul dengan orangtua intensitasnya sangat jarang terjadi karena orangtua sibuk bekerja dari pagi hingga sore dan malamnya untuk istirahat. Terkadang anak masih sering membangka dan menyepelekan saat dinasehati. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan remaja tersebut. Oleh karena itu orangtua harus pintar memilih waktu untuk membicarakan hal-hal yang mengenai perubahan dan tingkah laku anak tanpa menggunakan kekerasan, karena jika orangtua melakukan kekerasan terhadap kesalahan yang dilakukan anak tersebut maka anak tersebut akan melakukan hal yang sama dengan orang lain kemudian orangtua khususnya memberikan kebebasan pergaulan akan tetapi yang dimaksud disini adalah kebebasan yang tidak lepas dari kontrol orangtua sendiri, anak tersebut bebas dalam memilih teman yang berpengaruh baik bagi mereka yang terutama bekal anak dalam dirinya sudah diterapkan sejak dini oleh orangtuanya.

Permasalahan atau hambatan penerapan pendidikan Islam di atas jika tidak ditangani dengan baik maka anak akan melakukan hal-hal yang menyimpang, beberapa solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja yaitu orangtua harus mengetahui sifat dan karakter anak, tidak boleh mengekang ruang lingkup anak bagaimanapun anak khususnya anak remaja dalam masa / fase peralihan. Orangtua juga harus mampu menjadi sahabat bagi remaja sehingga remaja akan lebih terbuka menceritakan masalah atau hal-hal yang terjadi dalam hidupnya yang akan membuat orangtua lebih mudah mengarahkan remaja dalam hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif, dan menanamkan pada diri anak bahwasannya agama menjadi sebuah kebutuhan dalam hidupnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur yakni orangtua mengajarkan kepada anaknya dalam hal pendidikan ibadah, seperti ibadah shalat 5 waktu yang dikerjakan dengan tepat waktu dan ibadah puasa, orangtua juga mengajarkan pendidikan nilai dan pengajaran Al-Qur’an seperti mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur’an dan membiasakan anak untuk membacanya setiap hari, pendidikan akhlakul karimah juga diajarkan oleh orangtua seperti mengajarkan untuk berbakti kepada orangtua, bersikap ramah terhadap semua orang, bersikap sopan santun, dan berpakaian yang sopan, serta pendidikan akidah (keimanan) yakni menanamkan dalam hati anak untuk selalu beriman hanya kepada Allah SWT. Adapun cara atau metode yang digunakan orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam diantaranya yaitu metode keteladanan, nasihat, ceramah dan eksplorasi (kebebasan berperilaku) serta metode hukuman yang mendidik apabila anak tetap sulit dinasihati dan melakukan kesalahan. Akan tetapi yang paling utama adalah metode keteladanan

yakni dengan mencontohkan terlebih dahulu tentang apa saja yang bisa membentuk akhlak anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. a. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja, yaitu : *pertama*, lingkungan keluarga (orangtua) yang selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya. *Kedua*, lingkungan (sekolah) memberikan contoh kegiatan yang baik seperti beramal setiap hari jum'at. *Ketiga*, lingkungan masyarakat, seperti adanya TPA, orangtua yang memasukkan anaknya ke TPA maka anak akan diajarkan berbagai kegiatan – kegiatan Islami sehingga sangat mendukung dalam menerapkan pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja adalah *pertama*, keterbatasan intensitas pertemuan antara anak dengan orangtua membuat waktu yang tersedia bagi orangtua dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam pada remaja sangat kurang, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal seperti kesibukan orangtua dengan pekerjaannya, sehingga orangtua tidak bisa mengawasi anak remajanya secara maksimal serta anak juga masih sulit dinasehati. *Kedua*, Faktor Lingkungan, di usia anak yang menginjak remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya serta teman-temannya, mereka cenderung mengikuti teman-temannya yang tidak hanya membawa hal-hal positif namun juga hal – hal negatif. Maka, remaja perlu pengawasan yang ekstra agar tidak salah dalam bergaul.

Adapun upaya – upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam membina kepribadian remaja yakni dengan memberikan contoh yang baik dengan berperilaku yang nyata kepada anak, mengingatkan kepada anak yang berbuat salah atau berperilaku menyimpang dari agama, serta berusaha menjadi teman terdekat untuk anak remaja agar dapat selalu mengawasi pergaulan anak.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja (studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur), melalui skripsi ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran kepada pihak desa sebagai berikut :

1. Untuk orangtua di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur agar selalu menerapkan pola kehidupan beragama dalam lingkungan keluarganya, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Kepada remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur agar selalu bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam yang mencerminkan kepribadian muslim yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Abd Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : amzah, 2012.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani, 1994.
- , *Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2. Jakarta : Pustaka Amani, 1995.
- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003.
- , *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam : Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2010.
- Aminuddin, aliaras Wahid dan Moh.Rofiq. *Membangun karakter dan kepribadian Islam melalui Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Dahniar, "Problema orangtua dalam melakukan pembinaan agama pada remaja" dalam <http://stit-ahs.com/artikel-dosen/23-artikel-dosen-stit/30-problema-orang-tua-dalam-melakukan-pembinaan-agama-pada-remaja>.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2013
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro : Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Fatmawati. "Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja", dalam *RISALAH* . Pekanbaru : UIN Suska Riau, Vol 27, No. 1 Juni 2016.
- Hannan Athiyah Ath-Thuri. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*. Jakarta : Amzah, 2007.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009.

- Husnul Khotimah, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Surya Buana Malang*, dalam <http://etheses.uin-Malang.ac.id/eprint/4523>.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang : Uin Maliki Press, 2010.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang : Uin-Malang Press, 2008.
- Muhammad Syahidi, *Konsep Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Agama Anak, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi agama Islam Negeri Metro*, 2012.
- M Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya, 2009.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia, 2003.
- Rosihon Anwar. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Sarlito W Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Grfindo Persada, 2016.
- Sri Lestari. *Psikologi keluarga*. Jakarta : Kencana, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003.
- Syamsu Nizar. *Filsafat Pendidikan Agama Islam Hispoteris, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta : Ciputat, 2002.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara, 2003.

Wahyudi, *Peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srimulyo Kecamatan Bandar Negeri Kabupaten Lampung Barat*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi agama Islam Negeri, Metro 2012.

W.Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia, 2003.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 2010.

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.

OUTLINE

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA

**(Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)**

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

F. Pertanyaan Penelitian

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

H. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- B. Pendidikan Islam di Keluarga
 - 1. Definisi Pendidikan Islam di Keluarga
 - 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam
 - 3. Materi Pendidikan Islam
 - 4. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua
 - 5. Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga
- C. Pembinaan Kepribadian Remaja
 - 1) Pengertian Pembinaan Kepribadian Remaja
 - 2) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja
 - 3) Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja
 - 4) Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
- B. Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)
- C. Analisis Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 23 Maret 2018
Mahasiswa Ybs,



Armelia Yuniati
NPM. 4113811

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP : 19561227 198903 2 001



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP : 19750301 200501 2 003

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN REMAJA
(Studi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)**

A. Petunjuk pelaksanaan :

1. Sebelum menjawab pertanyaan pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja)
3. Data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

B. Identitas

Informan : Tokoh Agama, Orangtua, dan Remaja 12-16 tahun
Waktu pelaksanaan : 09.00 WIB

C. Wawancara

Interview dengan informan I (Tokoh agama) dan II (orangtua)

1. Implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja
 - a. Apakah anda sudah menerapkan pendidikan Islam kepada anak anda ?
 - b. Metode apa saja yang anda gunakan dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anak anda ?
2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja
 - a. Faktor pendukung
 1. Faktor apa saja yang mendukung anda dalam membina kepribadian remaja ?

2. Apakah anda mengajarkan kepada anak anda dalam bergaul dilingkungan masyarakat, misalnya menyapa atau bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua ?
 3. Jika mengetahui anak-anak anda berbuat salah atau melakukan sesuatu hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam, Apakah anda membimbing dan mengarahkan ?
- b. Faktor penghambat
1. Kendala apa saja yang anda alami dalam membina kepribadian anak anda ?
 2. Ketika dirumah apakah anda selalu memberikan waktu untuk kumpul bersama, dan memberikan nasihat – nasihat yang baik kepada anak anda ?
3. Upaya mengatasi kendala dalam menerapkan pendidikan Islam
- a. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang anda alami dalam memberikan pendidikan Islam ?

Interview dengan remaja

1. Implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja
 - a. Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan Islam kepada anda ?
 - b. Metode apa saja yang di gunakan oleh orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anda ?
2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja
 - a. Faktor pendukung
 1. Apakah orangtua mengajarkan kepada anda dalam bergaul dilingkungan masyarakat, misalnya menyapa atau bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua ?

2. Jika melakukan kesalahan atau merasa bersalah kepada orang lain, apakah anda akan meminta ma'af dan mengakui kesalahan?
 3. Apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan, apakah anda dapat memegang tanggung jawab dan kepercayaan itu dengan baik ?
- b. Faktor penghambat
1. Ketika dirumah apakah orangtua anda selalu memberikan waktu untuk kumpul bersama, dan memberikan nasihat – nasihat yang baik kepada anda ?
 2. Apakah anda mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan oleh orangtua ?

DAFTAR PENJABARAN KODE WAWANCARA

No.	Kode Informan	Inisial
1	I	Tokoh agama
2	II	Orangtua
3	III	Anak

No.	Kode Pertanyaan	Keterangan
1	Ia	Pertanyaan no 1 bagian a
2	Ib	Pertanyaan no 1 bagian b
3	Ic	Pertanyaan no 1 bagian c
4	2a	Pertanyaan no 2 bagian a
5	2b	Pertanyaan no 2 bagian b
6	3	Pertanyaan no 3

Keterangan :

Informan I

WIa. I.01.06.2018

W = Wawancara

Ia = Pertanyaan No 1a

I = Informan 1 (Tokoh agama)

02.06.2018 = Tanggal Wawancara

Informan II

WIa.II. 02.06.2018

W = Wawancara

Ia = Pertanyaan No 1a

II.2 = Informan 11 (orangtua)

03.06.2018 = Tanggal Wawancara

Informan III

WIa.III.03.06.2018

W = Wawancara

Ia = Pertanyaan No 1a

III.a = Informan 11I (anak)

04.06.2018 = Tanggal Wawancara

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN REMAJA
(Studi di desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)

A. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di Desa Tanjung Qencono kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja.
3. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati tokoh agama, orangtua, dan anak remaja, untuk mengetahui data yang di dapat benar atau tidaknya. Data yang di dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

B. Identitas

Informan : Tokoh agama, orangtua, dan anak remaja
Waktu pelaksanaan : 11.30

C. Observasi

No	Materi	Hasil Observasi
1	Bagaimana implementasi pendidikan Islam yang orangtua berikan dalam membina kepribadian remaja ?	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua sudah memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya, sejak anak-anak mereka masih kecil hingga sampai saat ini. Orangtua sebagai pendidik anaknya dalam membina kepribadian dengan cara memberikan materi seperti ibadah seperti dalam menjalankan sholat tepat pada waktunya, membaca Al-Qur'an. Serta berakhlak yang baik seperti berbakti kepada orangtua, bersikap ramah

		terhadap semua orang, bersikap sopan santun, berpakaian yang sopan. Cara atau metode yang digunakan orangtua dalam menerapkan pendidikan islam yakni dengan metode keteladan, orangtua memberikan contoh terlebih dahulu agar anak dapat menirunya, nasihat, dan hukuman apabila sulit di nasihati dan tetap melakukan kesalahan.
2	Faktor apa saja yang menjadi penghambat orangtua dalam membina kepribadian remaja ?	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa yang menjadi penghambat orangtua dalam membina kepribadian remaja ialah minimnya waktu berkumpul dengan anak sehingga membuat kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak karena kesibukan orangtua dan anak yang jarang dirumah, anak yang menginjak usia remaja mudah terpengaruh oleh temannya yang berperilaku kurang baik, dan apabila diberikan nasihat anak kurang memperhatikan apa yang dikatakan oleh orangtua.
3	faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pembinaan kepribadian remaja ?	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan kepribadian yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga adanya kerjasama antara orangtua dengan guru baik guru di sekolah maupun guru di TPA sangat dibutuhkan, agar tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana.

4	Upaya apa yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala yang dialami dalam membina kepribadian remaja ?	Orangtua berusaha untuk menjadi suri taulan yang baik agar dapat dicontoh oleh anaknya, membiasakan diri dengan nilai-nilai yang mulia dalam kehidupan sehari-hari selain itu orangtua berusaha untuk menciptakan keluarga yang harmonis seperti selalu memberikan waktu untuk kumpul bersama dengan keluarga.

**PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN REMAJA
(Studi di desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)**

A. Petunjuk pelaksanaan

1. Dokumentasi ditujukan kepada kepala desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti memberi ceklis () pada kolom yang sesuai kondisi yang Ada dan tidaknya.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak kepala Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Data yang di dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian saja.

B. Identitas

Informan : kepala Desa Tanjung Qencono

Waktu pelaksanaan : 11.00 WIB

C. Dokumentasi

No.	Data yang ingin diambil	Kondisi	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah Desa Tanjung Qencono		
2.	Data tentang struktur organisasi		
3.	Lokasi / daerah peneliti		
4.	Visi dan misi Desa Tanjung Qencono		
5.	Data jumlah penduduk keseluruhan		
6.	Data jumlah penduduk berdasarkan gender		
7.	Data orangtua dan remaja yang diteliti		

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEPRIBADIAN REMAJA
(Studi di desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten
Lampung Timur)

D. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum menjawab pertanyaan pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja)
3. Data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu bapak (tokoh agama), bapak/ibu (orangtua) dan adik (remaja) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

E. Identitas

Informan : Tokoh agama, orangtua, dan anak remaja
Waktu pelaksanaan : 11.30

C. Pertanyaan

1.	Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja
	Hasil
I	<p>“Dilingkungan desa Tanjung Qencono orangtua sudah menerapkan pendidikan Islam untuk anaknya, mereka menyadari bahwa pendidikan Islam sangat penting, orangtua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang agar anak mereka memiliki kepribadian yang baik, materi yang diajarkan oleh orangtua yakni tentang pendidikan ibadah, anak diajarkan untuk selalu beribadah seperti ibadah sholat, membaca Al-Qur’an dan ibadah wajib lainnya, kemudian pendidikan aqidah akhlak, pendidikan ini juga sangat penting. Anak yang terbiasa selalu beribadah tentu mempunyai akhlak yang baik sehingga bisa menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik. Cara orangtua mengajarkan melalui menasehati, mencontohkan kemudian mengarahkan jika remaja berbuat kesalahan. Tapi yang paling utama adalah metode keteladanan dengan memberi contoh yang baik maka anak akan mengikutinya.”</p> <p>(W1. I.1.02.06.2018)</p>

II	<p>“Sudah, sebagai orangtua kami wajib untuk mengajarkan pendidikan Islam kepada anak. Tentu sejak kecil dan sekarang perlu pengawasan yang ekstra karna remaja jiwanya masih labil dan mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang kadang hal buruk juga diikuti. Saya berusaha untuk menanamkan dalam diri anak untuk selalu menghormati orangtua dan bersikap jujur dalam perkataan maupun perbuatan, Saya mengajarkan anak saya untuk sholat tepat waktu, membaca al-qur’an, dan berbakti kepada orangtua. Dan saat ini usia anak saya kan remaja jadi saya juga mempunyai program untuk membatasi pergaulan-pergaulan dengan teman-temannya, cara saya mengajarkan dengan memberikan keteladanan atau contoh, jika kemudian masih berbuat atau berperilaku buruk maka saya akan menggunakan metode hukuman sebagai jalan keluarnya, akan tetapi hukuman itu dalam batas-batas yang mendidik.” (W1.II.1.03.06.2018)</p> <p>“Sudah, kami memberikan pendidikan Islam kepada anak kami sejak usia dini dan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dengan saya mencontohkan terlebih dahulu beribadah tepat waktu khususnya karna itu merupakan tiang agama serta berperilaku yang baik agar anak dapat menirunya serta memberikan arahan- arahan kepada anak saya untuk memilih teman yang baik agar diusia remaja ini anak saya tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.” (W1.II.2.03.06.2018)</p> <p>“Ya, kami sudah memberikan pendidikan Islam kepada anak kami, karna hal itu merupakan tanggung jawab kami sebagai orangtua agar anak kami menjadi anak yang sholeh dan sholehah, saya selalu mengingatkan kepada anak tentang hal-hal yang dilarang oleh agama sejak kecil, saya mendidik anak dengan mencontohkan terlebih dahulu karna tanpa kita mencontohkan terlebih dahulu anak – anak tidak akan melakukannya seperti mengajakarkan untuk beribadah kepada allah seperti sholat, membaca al - qur’an dan mengajarkan untuk berakhlak baik, serta mampu menjaga diri dalam bergaul dengan teman-temannya, dan juga memberikan peraturan-peraturan seperti ketika main pada malam hari tidak boleh pulang lebih dari jam 20.00. apabila anak melakukan kesalahan saya menasehatinya dan jika anak tetap melanggar kami memberikan hukuman sebagai sanksi atas perbuatan yang telah dilakukannya.” (W1.II.3.04.06.2018)</p> <p>“Ya, kami sudah menerapkannya, melalui penyampaian atau ceramah dan memberikan nasihat mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kewajiban sebagai seorang muslim seperti menerangkan hukum sholat, dan manfaatnya serta memberikan nasihat kepada anak ketika anak melakukan kesalahan, selain itu kami menjelaskan kepada mereka mana hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan mengerjakan, agar anak mengerti sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang. Misalnya, saya ajarkan anak agar anak tidak berbohong, mencuri dan hal-hal yang dilarang lainnya. Serta berhati-hati dalam memilih teman agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang negatif.”</p>

(W1.II.4.04.06.2018)

“Sudah kami berikan namun dalam lingkungan pengkajiannya masih kurang, sehingga sangat sulit untuk mengawasi anak usia remaja khususnya dalam hal beribadah, namun saya sebagai orangtua selalu menasehati dan sebisa mungkin menjadi teladan yang baik bagi anak agar selalu berhati-hati dalam memilih teman bergaul dan selalu mengingatkan anak apabila sedang bermain agar tidak terlalu lama, ini semata-mata agar anak terjaga dari mara bahaya saya juga membiasakan anak untuk tadarus sehabis sholat magrib selain itu juga mengajarkan tentang bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain, dan berpakaian yang sopan”.

(W1.II.5.02.06.2018)

“Sudah, dalam keluarga kami berusaha secara maksimal untuk terus menerapkan pendidikan Islam, apalagi kami sebagai orangtua yakni sebagai panutan, tidak hanya menerapkan dalam hal beribadah tetapi kami juga mengajarkan anak – anak kami untuk berlaku sopan santun dengan orang lain dan ramah tamah serta mengajarkan anak untuk tidak melakukan hal yang tidak baik, pada masa remaja ini cara yang kami gunakan dalam mendidik anak adalah kebebasan berperilaku (eksplorasi) karna remaja akan semakin mnjadi bila dikekang, akan tetapi kemudian saya memberikan penjelasan tentang bagaimana yang benar ketika anak saya melakukan kesalahan dalam berperilaku. kadang kami juga memberi batasan antara belajar dan bermain dengan teman-temannya. seperti tidak boleh pulang terlalu malam jika main dengan teman-temannya.”

(W1.II.6.03.06.2018)

“Sebenarnya sudah kami terapkan sejak anak masih kecil, akan tetapi ketika mereka pada usia menginjak remaja seperti sekarang ini kami merasa kesulitan untuk mengawasi mereka karna kesibukan kami sebagai petani. Kami mengajarkan dengan cara menjadi teladan yang baik seperti selalu beribadah tepat waktu, mencontohkan bagaimana berinteraksi yang baik dengan oranglain, tidak boleh berbicara kotor serta memberikan pengetahuan tentang aturan – aturan dalam agama khususnya tentang batasan-batasan pergaulan dalam Islam. Jika anak melakukan hal-hal yang tercela saya memberikan hukuman sebagai sanksi atas perbuatan yang telah dilakukan

(W1.II.7.03.06.2018)

“Sudah, kami sudah memberikan pengajaran tentang pendidikan Islam dan hal – hal yang dilarang dalam Islam kepada anak kami sejak mereka masih kecil dan menerapkannya hingga saat ini. Cara saya dalam mendidik anak dengan menggunakan metode keteladanan, atau saya mencontohkan langsung tentang apa saja yang bisa membentuk akhlak anak saya agar menjadi pribadi yang lebih baik, seperti dalam ibadah sholat, membaca al-Qur’an ramah tamah, sopan santun serta berbakti kepada kedua orangtua karna dengan hal itu Akhlakul karimah anak akan terbentuk.

	(W1.II.8.02.06.2018)
III	<p>“Iya...orangtua saya sudah menerapkan pendidikan Islam kepada saya sejak kecil, seperti diajari sholat tepat waktu, membaca Al- Qur’an, puasa, dan saya diajarkan untuk selalu jujur dan berbakti kepada orangtua. orangtua selalu mencontohkan yang baik untuk saya. (W1.III.1.03.06.2018)</p> <p>“Sudah, orangtua saya sudah menerapkan pendidikan Islam kepada saya dengan mengajarkan dan mencontohkan kepada saya untuk selalu menjalankan sholat, sopan dengan orangtua dan nurut dengan orangtua. Orangtua saya mengajarkan tentang keimanan dan ketakwaan kepada saya agar saya selalu ingat bahwa Allah SWT selalu mengawasi dalam setiap perilaku saya.” (W1.III.2.03.06.2018)</p> <p>“Ya, orangtua saya sudah menerapkan pendidikan Islam kepada saya dari saya TK sampai sekarang, bapak sama ibu selalu memberikan keteladanan yang baik dalam perilakunya, sehingga saya terbiasa melakukan hal tersebut seperti mengajak sholat tepat waktu, mengajak membaca Al-Qur’an dan lain-lain, selain itu juga mengingatkan saya tentang hal-hal yang dilarang agama, sekarang saya diberikan tanggung jawab untuk mampu menjaga diri dalam bergaul dengan teman teman saya.” (W1.III.3.04.06.2018)</p> <p>“Sudah, orangtua sudah menerapkan pendidikan Islam kepada saya sejak saya kecil dengan ngajari saya untuk sholat tepat waktu serta diajarkan untuk tidak menjadi orang yang suka berbohong dan hal buruk lainnya. Orangtua juga memberi nasihat dan kadang juga dengan ceramah mengingatkan saya untuk berhati-hati dalam bergaul. Terutama memilih teman agar tidak terjermus kedalam perilaku yang negatif.” (W1.III.4.04.06.2018)</p> <p>“Iya mbk, saya sudah diajarkan pendidikan Islam oleh orangtua sejak kecil, seperti beribadah, sopan santun, dan ibu selalu menasehati jika sedang bersama teman-teman harus tau waktu, jika kemudian saya tidak mendengarkan nasihat ibu maka ayah saya memarahi saya.” (W1.III.5.02.06.2018)</p>

	<p>“Sudah, orangtua saya sudah memberikan pendidikan Islam kepada saya dari kecil sampai sekarang, orangtua selalu mengajarkan untuk tidak meninggalkan kewajiban sholat 5 waktu, selain ibadah saya diajarkan untuk berperilaku sopan. dalam mendidik saya , sekarang orangtua saya tidak terlalu mengekang yang penting saya tahu batasan mana yang baik mana yang tidak baik, tetapi ketika saya salah maka orangtua saya memberikan arahan bagaimana yang benar.” (W1.III.6.03.06.2018)</p> <p>“Iya, sudah orangtua sudah menerapkan pendidikan Islam kepada saya sejak saya kecil sampai sekarang, saya diajarkan untuk selalu beribadah, bersikap sopan santun terhadap orangtua maupun orang lain, tidak boleh berbicara kotor, apabila saya berbuat kesalahan seperti bolos sekolah, bapak menghukum saya, dengan hukuman yang mendidik yaitu disuruh membantu bapak di sawah.” (W1.III.7.03.06.2018)</p> <p>“Orangtua sudah memberikan pendidikan kepada saya sejak saya kecil sampai saat ini, serta mengajarkan kepada saya untuk untuk selalu menjalankan ibadah sholat 5 waktu dan membiasakan sehabis sholat magrib untuk membaca Al-Qur’an serta berperilaku yang baik dan menutup aurat, dalam hal beribadah orangtua selalu mengajak saya seperti dalam melaksanakan sholat magrib di mushola.” (W1.III.8.03.06.2018)</p>
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Kepribadian Remaja.
I	<p>“Di desa Tanjung Qencono ini ada beberapa TPA yang sudah terkenal dengan anak muridnya yang pandai dalam membaca Al-Qur’an, ceramah, hafalan, dan sering mengikuti perlombaan MTQ, orangtua bisa memasukkan anaknya ke TPA, dengan kesibukan disawah tentu semakin sulit mengawasi anak remaja nya apalagi masa remaja rasa ingin tahunya sangat besar, jadi perlu pengawasan yang lebih ekstra lagi, dulu sampai pernah terjadi kasus remaja ini membuat makanan yang dapat memabukkan dan sampai ditangani polisi. selain itu di desa ini juga terdapat kegiatan pengajian akbar yang diadakan setiap 1 bulan sekali serta yasinan giliran. disitulah sebisa mungkin orangtua berperan dalam mendidik anaknya untuk mengikuti kegiatan yang mendukung dalam membina kepribadian remaja. (W2. I.1.02.06.2018)</p>
II	<p>“Dirumah sebisa mungkin saya selalu memberi contoh yang baik untuk anak saya, apapun yang saya larang misalnya berkata kotor saya berusaha untuk tidak</p>

melakukannya juga. Di sekolah biasanya ada jum'at amal itu juga sangat mendukung anak agar mempunyai kepribadian yang baik, yakni mengikuti kegiatan beramal. Ketika dirumah saya selalu mengingatkan anak untuk segera menjalankan sholat ketika waktu sholat tiba namun kadang anak sulit sekali diperintah untuk sholat dan lebih mementingkan main game di HP.

(W2.II.1.03.06.2018)

“Kami sebagai orangtua selalu berusaha untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis dalam membina kepribadian anak remaja kami agar anak tidak kurang perhatian. Jika anak melakukan kesalahan maka kami membimbing dan mengarahkannya, agar anak tidak mengulangi kesalahannya lagi, meskipun terkadang kami yang sibuk bekerja membuat waktu kumpul bersama sangat kurang dan juga ketika adanya waktu istirahat terkadang anak tidak ada dirumah. Ketika anak ada masalah terkadang anak mau menceritakan. semaksimal mungkin saya sebagai orangtua selalu menasehatinya agar tidak nakal dan berhati-hati dalam bergaul.” (W2.II.2.03.06.2018)

“Saya selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bertutur kata yang baik, dan membiasakan untuk berperilaku sopan, selain itu saya mendidik anak untuk beramal seperti dalam kegiatan rutin tiap hari jum'at amal yang dilakukan disekolah. Kami juga membimbing dan mengarahkan anak remaja kami ketika mereka melakukan kesalahan serta memberikan arahan agar tidak mengulanginya kembali, kendala yang dialami kadang anak merasa sudah dewasa jadi agak susah untuk di nasehati. namun sebisa mungkin saya menjadi orangtua yang selalu menasehati dan mengawasinya terutama dengan siapa dia berteman, agar tidak terpengaruh dengan teman yang salah.”

(W2.II.3.04.06.2018)

“Kami sebagai orangtua saya berusaha untuk menjadi contoh yang baik. Namun karna kesibukan kami yang jarang dirumah membuat anak lebih sering kumpul dengan teman dari pada dengan keluarga, jadi komunikasi antara orangtua dan anak masih kurang sehingga ketika anak diluar rumah pengawasan sangat kurang dan kadang anak mengikuti teman-temannya yang berperilaku kurang baik seperti merokok”

(W2.II.4.04.06.2018)

“Mendidik anak untuk bertutur kata yang baik, dan kami sebagai orangtua memilih untuk memasukkan anak ke pondok, agar mendapat ilmu agama dengan baik, yang menjadi kendala yaitu Minimnya waktu, karna kami sibuk bekerja sehingga terkadang dalam membina kepribadian remaja itu kurang.

(W2.II.5.02.06.2018)

“Mengajarkan anak untuk selalu berperilaku yang baik, di desa juga ada TPA, jadi saya memasukkan anak saya di TPA tersebut meskipun pada masa remaja ini anak semakin sulit sekali disuruh berangkat ngaji. Yang menjadi kendala yaitu ketika diberikan nasihat anak sering membangka.

	<p>(W2.II.6.03.06.2018)</p> <p>“Kami sebagai orangtua selalu menasehati dan mengarahkan anak-anak kami jika anak kami melakukan kesalahan atau sesuatu yang tidak baik, kadang saya sebagai ibunya juga menanyakan kepada teman-temannya bagaimana anak saya jika disekolah, kendala yang kami alami yakni komunikasi yang kurang, karna anak jarang dirumah, waktu berkumpul yang kurang membuat berkurangnya komunikasi antara anak dengan orangtua. namun semaksimal mungkin saya selalu mengarahkan anak agar bergaul yang baik dengan temannya.”</p> <p>(W2.II.7.03.06.2018)</p> <p>“Ya, saya selalu mengajarkan anak untuk selalu bertutur kata yang baik, selain itu ketika ada kegiatan keagamaan didesa seperti pengajian saya mengajak anak saya untuk menghadirinya agar anak terbiasa untuk mengikuti kegiatan yang positif. Dan tentu, ketika anak saya melakukan kesalahan saya wajib mengarahkan. Saya merasa tidak ada kendala dalam membina anak saya, karna memang anak saya sangat nurut, disekolah juga aktif ikut organisasi, jadi terkadang saya merasa malah lebih pintar anak saya dibanding saya</p> <p>(W2.II.8.02.06.2018)</p>
III	<p>“iya, orangtua saya mengajarkan saya untuk bersikap sopan dan menyapa orang ketika bertemu di jalan, saya juga beramal di sekolah setiap hari jum’at. Di dalam keluarga, saya sangat diajarkan untuk meminta ma’af kepada orang lain jika saya melakukan hal yang tidak baik. saya berusaha untuk dapat memegang tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan orangtua saya dengan baik. ketika habis magrib orangtua dan saya selalu berkumpul, sambil nonton tv biasanya orangtua saya memberikan nasihat nasihat yang baik kepada saya dan mendengarkan, ibu adalah orang yang paling dekat dengan saya ketika ibu memberikan nasihat kepada saya selalu mendengarkannya.</p> <p>(W2.III.1.03.06.2018)</p> <p>Meskipun waktu kumpul bersama sangat kurang karna orangtua saya sibuk disawah dan ada waktu istirahat kadang saya pas main dengan teman teman saya. Orangtua saya mendidik saya bertutur kata yang baik, jika saya melakukan kesalahan saya dibimbing dan mengarahkan agar saya tidak mengulangi kesalahan lagi. Dalam keluarga saya diajarkan untuk berperilaku yang sopan kepada orang yang lebih tua dan meminta maaf kepada orang lain jika melakukan kesalahan. Ketika orangtua memberikan kepercayaan kepada saya, saya memegang kepercayaan itu dengan baik. saya mendengarkan nasihat orangtua saya, orangtua selalu memberikan nasihat kepada saya untuk selalu berhati hati dalam bergaul”.</p> <p>(W2.III.2.03.06.2018)</p> <p>“Iya, saya dinasihati untuk bertutur kata yang baik, Ketika saya melakukan</p>

kesalahan saya selalu meminta maaf atas perbuatan yang telah saya lakukan. Iya mbk saya berusaha untuk selalu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orangtua saya.”

(W2.III.3.04.06.2018)

“Saya jarang ngobrol dengan orangtua, Ketika berbuat salah saya selalu meminta maaf dan mengakui kesalahan, karna sejak kecil orangtua selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu meminta maaf jika berbuat salah kepada oranglain. Terkadang saya belum bisa memegang tanggung jawab dan kepercayaan yang orangtua saya berikan, ketika sudah berkumpul dengan teman teman saya, seperti tidak menjalankan sholat. Dan ketika orangtua menasehati kadang saya mendengarkan kadang tidak.”

(W2.III.4.04.06.2018)

“Orangtua saya mengajarkan untuk selalu menutup aurat, saya juga dimasukkan di pondok oleh orangtua agar menjadi anak yang sholehah. Saya selalu meminta maaf jika saya berbuat salah. Sebisa mungkin saya memegang tanggung jawab yang diberikan orangtua saya mbk, terutama ketika saya diluar rumah.”

(W2.III.5.02.06.2018)

“Iya, diajarkan bertutur kata yang baik, dan saya ikut ngaji di TPA tapi kadang saya jarang berangkat ketika kecapekan. Iya mbk, sebisa mungkin saya menjaga kepercayaan yang diberikan orangtua saya terutama dalam bergaul harus berhati-hati.

(W2.III.6.03.06.2018)

“Orangtua selalu mengajarkan perilaku-perilaku yang baik kepada saya, mengarahkan jika saya berbuat salah, saya selalu diajarkan untuk selalu mengakui kesalahan dan berkata jujur. Terkadang saya tidak mendengarkan nasihat orangtua, misalnya orangtua menasihati saya ketika saya bergaul dengan teman-teman tidak boleh merokok, namun saya kadang masih ikut ikutan teman saya merokok”.

(W2.III.7.03.06.2018)

“Iya, saya diajarkan untuk bertutur kata yang baik, ketika saya melakukan kesalahan saya selalu meminta maaf atas perbuatan yang telah saya lakukan. orangtua juga sering mengajak saya untuk menghadiri kegiatan-kegiatan islami di desa, seperti kegiatan pengajian. Iya, saya berusaha untuk menjaga kepercayaan dan memegang tanggung jawab itu mbk”

	(W2.III.8.02.06.2018)
3.	Upaya Mengatasi Kendala dalam Menerapkan Pendidikan Islam
I	Menjadi orangtua tentu harus lebih ekstra lagi dalam mengawasi anaknya, remaja memang masing sangat perlu diawasi karna jiwanya yang mudah terpengaruh, di desa Tanjung Qencono sendiri ada beberapa TPA yang dapat membantu para orangtua dalam mendidik anak. Namun tetaplah orangtua yang menjadi contoh bagi anak-anaknya. Jangan hanya memerintahkan anak untuk beribadah jika orangtua sendiri ibadah sholatnya masih belum dilaksanakan”. (W3a. I.1.02.06.2018)
II	<p>Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan berusaha menyediakan waktu meski hanya sebentar saya mengajaknya mengobrol seperti menanyakan bagaimana kegiatannya hari ini.” (W3a.II.1.03.06.2018)</p> <p>“saya berusaha menjadi teman untuk anak saya sehingga anak saya mau menceritakan pergaulannya dengan teman-temannya, baik disekolah maupun dilingkungan rumah. Sehingga saya menjadi lebih mengerti aktifitasnya. Serta menasehati jika dia berbuat kesalahan.” (W.3a.II.2.03.06.2018)</p> <p>“Upaya yang saya lakukan ketika anak jarang dirumah yaitu saya mencari informasi dengan teman-temannya tujuan saya yaitu untuk mengasi anak agar tidak terjerumus dengan pergaulan yang salah.” (W.3a.II.3.04.06.2018)</p> <p>Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengawasi kehidupan anak remaja dengan selalu menanyakan bagaimana kehidupan pergaulan dengan teman-temannya, mendengarkan curhatan dari si anak serta menasehatinya.” (W.3a.II.5.02.06.2018)</p> <p>“Dengan terus memperhatikan dan mengawasi remaja ketika di dalam rumah ataupun diluar rumah. Ketika dirumah kami memperhatikan tingkah lakunya, dan ibadahnya ketika diluar rumah kami mengawasinya dengan siapa dia berteman dalam bergaul.” (W.3a.II.6.03.06.2018)</p> <p>“Upaya yang saya lakukan yaitu sebisa mungkin menjadi orangtua yang dapat</p>

	<p>menjadi panutan, harus selalu menjaga ibadahnya, dan berperilaku yang baik.” (W.3a.II.4.04.06.2018)</p> <p>“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan membiasakan diri dengan nilai-nilai yang mulia dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk keluarga saya”. (W.3a.II.7.03.06.2018)</p> <p>“Menjadi orangtua tentu harus lebih ekstra lagi dalam mengawasi anaknya, remaja memang masing sangat perlu diawasi karna jiwanya yang mudah terpengaruh, di desa Tanjung Qencono sendiri ada beberapa TPA yang dapat membantu para orangtua dalam mendidik anak. Namun tetaplah orangtua yang menjadi contoh bagi anak-anaknya. Jangan hanya memerintahkan anak untuk beribadah jika orangtua sendiri ibadah sholatnya masih belum dilaksanakan.” (W.3a.II.8.02.06.2018)</p>
--	--

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Keterangan
1	Bapak Eko Winarno	Tokoh Agama
2	Bapak Agus Susanto & Ibu Nunik Nuraini	Orangtua
3	Bapak Supriono	Orangtua
4	Bapak Sujito & Ibu Ngatini	Orangtua
5	Bapak Wahono & Ibu Dwi Hariyanti	Orangtua
6	Ibu Kariani	Orangtua
7	Ibu Supri	Orangtua
8	Ibu Suminah	Orangtua
9	Ibu Tatik	Orangtua
10	Tifani Friska Yanti	Remaja
11	Sisilia Anggraeni	Remaja
12	Niko Setiawan	Remaja
13	Puji Hartanto	Remaja
14	Frendi Andrianto	Remaja
15	Relanti Anandaswandi	Remaja
16	Rehan Bahtiar	Remaja
17	Herma Amelia	Remaja

PEDOMAN INTERVIEW

Interview dengan informan I (orangtua) dan informan III (anak usia 12-16)

Interview dengan informan I (Tokoh agama) dan II (orangtua)

3. Implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja
 - c. Apakah anda sudah menerapkan pendidikan Islam kepada anak anda ?
 - d. Metode apa saja yang anda gunakan dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anak anda ?
4. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja
 - c. Faktor penghambat
 3. Kendala apa saja yang anda alami dalam membina kepribadian anak anda ?
 4. Ketika dirumah apakah anda selalu memberikan waktu untuk kumpul bersama, dan memberikan nasihat – nasihat yang baik kepada anak anda ?
 - d. Faktor pendukung
 4. Faktor apa saja yang mendukung anda dalam membina kepribadian remaja ?
 5. Apakah anda mengajarkan kepada anak anda dalam bergaul dilingkungan masyarakat, misalnya menyapa atau bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua ?

6. Jika mengetahui anak-anak anda berbuat salah atau melakukan sesuatu hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam, Apakah anda membimbing dan mengarahkan ?
3. Upaya mengatasi kendala dalam menerapkan pendidikan Islam
 - b. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang anda alami dalam memberikan pendidikan Islam ?

Interview dengan remaja

3. Implementasi pendidikan Islam dalam membina kepribadian remaja
 - c. Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan Islam kepada anda ?
 - d. Pendidikan Islam seperti apa saja yang sudah berikan oleh orangtua kepada anda ?
 - e. Metode apa saja yang di gunakan oleh orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anda ?
4. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian remaja
 - c. Faktor penghambat
 3. Ketika dirumah apakah orangtua anda selalu memberikan waktu untuk kumpul bersama, dan memberikan nasihat – nasihat yang baik kepada anda ?
 4. Apakah anda mendengarkan nasihat-nasihat yang diberikan oleh orangtua ?

5. Apakah anda berkomunikasi baik dengan orangtua ? Misalnya menceritakan masalah yang anda alami dan meminta solusi dari orangtua ?
- d. Faktor pendukung
4. Apakah orangtua mengajarkan kepada anda dalam bergaul dilingkungan masyarakat, misalnya menyapa atau bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua ?
 5. Jika melakukan kesalahan atau merasa bersalah kepada orang lain, apakah anda akan meminta ma'af dan mengakui kesalahan?
 6. Apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan, apakah anda dapat memegang tanggung jawab dan kepercayaan itu dengan baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-1075/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tanjung Qencono Kec. Way Bungur Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Armelia Yuniati
NPM : 14113811
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA UNTUK ANAK REMAJA (Studi Kasus Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Lampung Timur)

untuk melakukan pra survey di Desa Tanjung Qencono Kec. Way Bungur Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 17 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003-2



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN WAY BUNGUR
DESA TANJUNG QENCONO**

Alamat : Desa Tanjung Qencono Kecamatan. Way Bungur Kabupaten. Lampung Timur 34192

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 440 / 88 / 2002 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: ARMELIA YUNIATI
NPM	: 14113811
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: PAI
Judul	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA UNTUK ANAK REMAJA

Yang bersangkutan diatas akan mengadakan Research/survey di DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR dalam menyelesaikan Tugas akhir / Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul “ IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA UNTUK ANAK REMAJA”

Sehingga surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

DIBUAT DI : TANJUNG QENCONO
PADA TANGGAL : 22 MEI 2017

Kepala Desa Tanjung Qencono



SAMSUL ARIFIN



98

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 T R O Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

or : B-3111/ln.28.1/J/TL.00/12/2017

19 Desember 2017

o : -

: **BIMBINGAN SKRIPSI**

da Yth:

ra. Haiatin Chasanatin, MA
 ri Andri Astuti, M.Ag.
 n Pembimbing Skripsi

empat

amu'alaikum Wr. Wb.

1 rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka siswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

ama : Armelia Yuniati
 PM : 14113811
 akultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

an ketentuan sebagai berikut:

sen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan psi, termasuk penelitian.

Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.

Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai. ktu menyelesaikan skripsi:

Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.

Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).

ajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.

yaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:

endahuluan ± 1/6 bagian

si ± 2/3 bagian

enutup ± 1/6 bagian

an disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima

amu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NP. 197603142007101003



122

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

or : 1744/ln.28/D.1/TL.00/05/2018
 piran : -
 al : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA TANJUNG
 QENCONO KECAMATAN WAY
 BUNGUR KABUPATEN

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

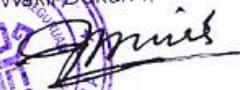
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1743/ln.28/D.1/TL.01/05/2018 tanggal 18 Mei 2018 atas nama saudara:

Nama : ARMELIA YUNIATI
 NPM : 14113811
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA (STUDI DI DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Mei 2018
 Wakil Dekan I,

 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 0034





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

123

SURAT TUGAS

Nomor: B-1743/In.28/D.1/TL.01/05/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
 menugaskan kepada saudara:

Nama : ARMELIA YUNIATI
 NPM : 14113811
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA (STUDI DI DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 18 Mei 2018

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Isti Fatonah
 Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 0034



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN WAY BUNGUR
DESA TANJUNG QENCONO

Alamat : Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kab. Lampung Timur 34192

SURAT IZIN PENELITIAN

No : 140 / 67 / 2002 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ARMELIA YUNIATI
 NPM : 14113811
 Semester : 8 (delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan diatas akan mengadakan Research/survey di DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR dalam menyelesaikan Tugas akhir / Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAIAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Qencono, 31 Mei 2018

Kepala Desa

 Samsul Arifin



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN WAY BUNGUR
DESA TANJUNG QENCONO

Alamat : Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kab. Lampung Timur 34192

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 140 / 67 / 2002 / 2018

Kepada Yth,
 Institut Agama Islam Negeri
 (IAIN) Metro
 di-

Tempat

Dengan hormat,

Menyatakan bahwa :

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811
 Semester : 8 (delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di Desa Tanjung Qencono dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA (STUDI DI DESA TANJUNG QENCONO KECAMATAN WAY BUNGUR KABUPATEN LAMPUNG TIMUR), di mulai dari tanggal 01 Juni s/d 07 Juni 2018.

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tanjung Qencono, 31 Mei 2018

Kepala Desa



Samsul Arifin



134

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-0540/In.28/S/OT.01/07/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14113811.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 08 Juli 2018
 Kepala Perpustakaan,

(Signature)
 Drs. Mokhyaridi Sudin, M.Pd.
 NIP: 195508311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

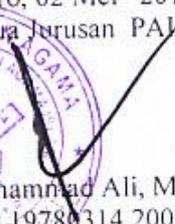
**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:66/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Armelia Yuniati
NPM : 14113811
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 126
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 21/2018 /3		✓	Konsultasi Outlen Ace Outlen.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



128

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	kamis 17/5/10			petanyaan ke orh /s diberikan kpd anak. see API)	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA¹³⁰
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 19/18 /4			<p>→ judul (hal 1) → ganti Skripsi → tambahkan konsekuensi PY. → Daftar pustaka sesuai</p>	
	Ramis 25/18 /4	✓		<p>→ All bab I, II & III → lampir APP.</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



131

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juni 18/18	✓		Perbaiki APP → Sembunyi Hoki	
	Juni 25/18	✓		Ace APP → lanjutkan penelitian	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

132

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 28/6/18			Perbaikan. Deskripsi secara naratif dan analisis logis	
	Kamis 5/7/18			Perbaikan kembali	
	Jumat 6/7/18			ace Bab IV - V	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

133

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Armelia Yuniati
 NPM : 14113811

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 10/18/17	✓		perbiti kepustakaan skripsi dan peta nya penelitian	
	Selasa 10/18/17	✓		Hal & drung 2017	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Tokoh Agama (Bapak EW)



Wawancara dengan orangtua (Ibu KR)



Wawancara dengan orangtua (Ibu TK)



Wawancara dengan orangtua (Ibu NN)



Wawancara dengan orangtua (Bapak SP)



Wawancara dengan orangtua (Bapak SJ dan Ibu NT)



Wawancara dengan orangtua (Ibu SP)



Wawancara dengan orangtua (Ibu SM)



Wawancara dengan orangtua (Bapak WH dan Ibu DH)



Wawancara dengan remaja (FR)



Wawancara dengan remaja (HE)



Wawancara dengan remaja (TI)



Wawancara dengan remaja (SE)



Wawancara dengan remaja (NI)



Wawancara dengan remaja (RA)



Wawancara dengan remaja (RE)



Wawancara dengan remaja (PU)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Armelia Yuniati dilahirkan di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 24 Juni 1996, anak pertama dari pasangan Bapak Eko winarno dan Ibu Sumarti.

Pendidikan penulis dimulai di Sekolah Dasar yang ditempuh, di SD Negeri 1 Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, dan selesai tahun 2008. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Way Bungur kabupaten lampung Timur, dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Strata I (SI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.